

**PERANAN TAMAN CINTA AL-QUR'AN (TCQ) DALAM
PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR**

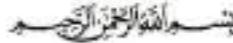


SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUH AKBAR SAPUTRA
105191101120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muh. Akbar Saputra**, NIM. 105191101120 yang berjudul **"Peran Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar."** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar,
24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. M Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fatah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Wahdaniyah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

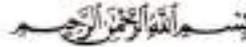
Pembimbing I : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Pembimbing II : Drs. Abd. Gani, M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBNT. 774 234



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Akbar Saputra**
NIM : 105191101120
Judul Skripsi : Peran Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Mughtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M Ilham Mughtar, Lc., M.A.
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.
4. Wahdaniyah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

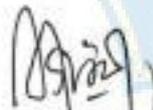
Judul Skripsi : Peran Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan
Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar
Nama : Muh Akbar Saputra
Stambuk/ Nim : 105191101120
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Zulkaidah 1445 H
26 Mei 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Hj. Sumiati, M. A
NIDN. 2112087201

Pembimbing II



Drs. Abd. Gani, M. Pd. I
NIDN. 0925066501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Akbar Saputra
NIM : 105191101120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Zulkaidah 1445 H
26 Mei 2024 M

embuat Pernyataan



Muh Akbar Saputra
NIM: 105191101120

ABSTRAK

Muh Akbar Saputra. 105191101120. 2020. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar. Dibimbing oleh Sumiati dan Abd Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar, untuk mengetahui teknik Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran di SMA Negeri 15 Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang analisis peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar yaitu membimbing dan membina peserta didik untuk lancar dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. TCQ juga memiliki peranan yang sangat penting yakni menciptakan generasi Islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik Teknik pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar yaitu menggunakan metode membaca secara *tartil* dengan menggunakan buku Qira'ah dan menggunakan metode tutor sebaya. Dengan menggunakan buku Qira'ah peserta didik mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Dan dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan bagi peserta didik dalam proses pembinaan baca Tulis Al-Qur'an. Faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar yaitu semua pimpinan, guru, dan orang tua peserta didik sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ). Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor fasilitas, lingkungan, kurangnya minat peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dan faktor teknologi seperti *handphone* atau *gadget*.

Kata kunci: Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ), pembinaan baca tulis Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt atas Ridho-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah tauladan Kita, baginda Nabiullah Muhammad Saw, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Sahabu dan Ibu Sariwati serta saudara-saudaraku atas segala kasih sayang, pengorbanan, pengertian, kepercayaan dan doa yang menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Peran Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 15 Makassar”. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian studi di Prodi Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, M. Th. I selaku setua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I selaku sekretaris Prodi.

4. Dr. Hj. Sumiati, M A dan Drs. Abd. Gani, M. Pd. I selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan staf tata usaha Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Laenre, S. Pd., M. H selaku kepala sekolah, dan seluruh guru dan staf serta siswa SMA Negeri 15 Makassar yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 17 Zulkaidah 1445 H
26 Mei 2024 M

Penulis

Muh Akbar Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSTUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	9
1. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	9
2. Pengertian Al-Qur'an	12
3. Asal-usul dan Sejarah Al-Qur'an	14
4. Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia	22
B. Baca Tulis Al-Qur'an	24
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	24
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	26
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Al-Qur'an	28
4. Hafalan Al-Qur'an	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Lokasi dan Obyek Penelitian	39
D. Fokus Penelitian	39
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	40
F. Sumber Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Pengumpulan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah SMA Negeri 15 Makassar	46
2. Visi Misi SMA Negeri 15 Makassar	47
3. Kepala Sekolah	48
4. Keadaan Guru dan Pegawai	49
5. Keadaan Peserta Didik	52
6. Keadaan Sekolah	53
B. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar	54
C. Teknik Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
LAMPIRAN	77



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Makassar	48
Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 15 Makassar	50
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 15 Makassar	52
Tabel 4.4 Sarana Prasarana SMA Negeri 15 Makassar	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMA Negeri 15 Makassar	84
Gambar 4.2 Masjid Al-Qira'ah	84
Gambar 4.3 Ruang Kelas XI SMA Negeri 15 Makassar	85
Gambar 4.4 Ruang Kelas XII SMA Negeri 15 Makassar	85
Gambar 4.5 Taman Sekolah SMA Negeri 15 Makassar	86
Gambar 4.6 Ruang Tunggu SMA Negeri 15 Makassar	86
Gambar 4.7 Ruang Tata Usaha SMA Negeri 15 Makassar	87
Gambar 4.8 Denah Sekolah SMA Negeri 15 Makassar	87
Gambar 4.9 Kartu Kehadiran Santri Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	88
Gambar 4.10 Kartu Kehadiran Santri Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	88
Gambar 4.11 Wawancara dengan Laenre, S. Pd., M. H selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Makassar	89
Gambar 4.12 Wawancara dengan Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I selaku Pembina Rohis	89
Gambar 4.13 Wawancara dengan Sahrul, S. Pd selaku Pembina Rohis	90
Gambar 4.14 Wawancara dengan Muh Maulana selaku Peserta Didik	90
Gambar 4.15 Wawancara dengan Rico Jopi selaku Peserta Didik	91
Gambar 4.16 Wawancara dengan Muasifah Mahmud Peserta Didik	91
Gambar 4.17 Suasana Kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	92
Gambar 4.18 Suasana Kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	92
Gambar 4.19 Suasana Kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)	92
Gambar 4.20 Buku Metode Qiro'ah	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan terutama dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Ibn Maskawaih mendefinisikan

“tujuan penciptaan manusia dan eksistensinya di dunia ini menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya tersusun atas dua unsur jasad (materi), dan roh (non materi) yang menyebabkan ia hidup (hayat). Bila manusia mendapat didikan dengan baik, akan menumbuhkan sikap mental atau jiwa yang menjadikan dirinya sempurna. Kesempurnaan yang dicari oleh manusia ialah kebajikan dalam bentuk ilmu pengetahuan dan tidak tunduk pada hawa nafsu serta keberanian dan keadilan”.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

² Ibn Maskawaih, *Tahzīb al-Akhlāk*, diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul *Kesempurnaan Akhlak* (Bandung: Mizan, 1994), h. 41.

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dapat dididik dan sangat membutuhkan pendidikan. Dalam perspektif Islam adalah bagaimana orang tua membantu perkembangan psikologis dan intelektual anak. Dalam aspek ini manusia membutuhkan kasih sayang, asuhan dan perlakuan yang baik. Adapun yang sangat lebih penting dalam aspek ini yaitu peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan keimanan pada anak. Model pendidikan keimanan yang diberikan orang tua kepada anak, dituntut agar lebih dapat merangsang anak dalam melakukan contoh perilaku orang tua (*uswatun hasanah*).³

Al-Qur'an adalah satu kitab yang sangat mulia. Kitab yang menyeru kepada manusia untuk bisa memahami hidup dan kehidupannya. Hal ini tampak dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Anfaal/ 8: 24, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ
وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ
وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ
وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu! Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan yang menyeru kepada orang-orang yang mengimaninya untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan

³ Sama'un Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005) h. 109.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 179.

keberagamannya pada semua aspek dalam dirinya yaitu pada, getaran hatinya, kerinduan ruhnya, gerakan fisiknya, serta perilakunya terhadap Tuhan yang terimplikasi terhadap interaksi dengan keluarganya dan sesamanya. Dengan keimanan model inilah seseorang tersebut bisa mendekati diri kehadiran Allah Swt.

Al-Qur'an menyeru kepada manusia untuk memahami suatu tujuan hidupnya, baik itu secara kolektif, secara kesukuan maupun menyeluruh, dan juga dalam semua aspek kehidupan manusia disemua peranan dan masanya. Yang kemudian tujuan hidupnya akan teraktualisasikan melalui tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Siapa saja yang mampu melakukannya dengan optimal, maka sesungguhnya ia telah mengaktualisasikan tujuan hidup dan membuktikan eksistensinya dalam kehidupannya. Maka sebaliknya, yang lalai terhadap tugas-tugasnya, maka sesungguhnya ia telah menghilangkan tujuan hidup dan eksistensinya dalam kehidupannya. Orang yang tidak memiliki tujuan hidup adalah orang yang tidak memiliki tugas. Hidupnya akan hampa dan tidak memiliki makna.⁵ Sebagaimana firman Allah Swt yakni dalam Surah Az-Zariyat/ 51:56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”.⁶

⁵ Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. xi dan xii.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 523.

Kemajuan spiritual dapat dicermati dalam pelajaran Al-Qur'an hadits, karena di dalam Al-Qur'an berisi pedoman untuk menjalin komunikasi dengan Tuhan yang merupakan sumber ketenangan spiritual bagi manusia. Disisi lain kemajuan material dapat dicermati pelajaran Al-Quran dan hadits, karena Al-Qur'an ialah sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dijelaskan oleh Abdurrahman, yang menyatakan bahwa "Al-Qur'an itu merupakan sumber informasi yang membawa pada pengetahuan dan ilmu pengetahuan yang mendatangkan keimanan.". Dijelaskan bahwa membaca dan mengetahui Al-Qur'an, "manusia hakekatnya akan memahami ilmu Allah serta logika, atau proses berpikir yang terkandung dalam kalam Allah yaitu firman-firman-Nya yang akhirnya akan mendapatkan ilmu dan mendapatkan iman sehingga terwujudlah manusia yang pandai bersyukur."

Mengingat pentingnya dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an di atas maka setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama. Kewajiban ini diberikan bagi masyarakat mukmin mulai dari anak-anak sampai usia tua. Belajar membaca Al-Qur'an dalam pandangan Islam diwajibkan semenjak anak berumur lima, dan enam tahun, karena umur tujuh tahun anak sudah diwajibkan mengerjakan sholat.

Membiasakan anak-anak dalam belajar Al-Qur'an sejak dini ialah kewajiban orang tua. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak

ditekankan pada kemampuan membaca dan menulisnya. Dengan demikian, maka tidak ada umat Islam yang buta huruf untuk membaca Al-Qur'an. Setelah anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an, maka dilanjutkan pada tahapan yang kedua yaitu mempelajari makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.⁷

Namun permasalahan yang terjadi pada era sekarang yaitu banyaknya remaja yang tidak tahu baca tulis Al-Qur'an. Permasalahan ini timbul pada remaja karena terkadang pada sifat anak memiliki perasaan malu untuk belajar Al-Qur'an. Dalam era sekarang adapun faktor yang membuat anak-anak malas belajar Al-Qur'an yaitu terletak pada pengaruh *gadget*, apalagi pada era sekarang ini manusia sangat bergantung pada *handphone* atau *gadget*, terutama pada kalangan remaja saat ini dimana bermain game sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga menjadi kecanduan bermain *gadget* sampai lupa waktu dan dari sinilah timbul sifat malas terhadap anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk mengontrol aktivitas anak dengan memperhatikan durasi bermain *gadget* dan memberikan nasehat kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar terhadap baca tulis Al-Qur'an masih tergolong rendah, bahkan peserta didik yang baru memasuki SMA masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada saat dalam pengadaaan tes membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar diketahui hanya beberapa peserta didik yang bisa lancar

⁷ Gusman, 2017, *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan*, Al-Bahtsu: Vol. 2, No. 2., (Desember 2017), h. 231-232.

membaca Al-Qur'an, dan diantaranya masih ada yang belum mengenal huruf *hijaiyah* dan *makhrajul* huruf.

Andi Sudirman Sulaiman berharap bahwa pada tiap sekolah menengah di Sulawesi Selatan dapat menerapkan aturan masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus lulus tes mengaji. Pada proses penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMA Negeri 15 Makassar masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, hasil data menunjukkan dari 287 peserta didik beragama Islam ada 128 peserta didik membaca Al-Qur'an belum sesuai tajwid, 80 peserta didik yang kurang mampu membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata, dan 13 peserta tidak bisa membaca Al-Qur'an. Melihat hal tersebut SMA Negeri 15 Makassar mempunyai kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an, sebagai upaya mendukung kegiatan literasi baca tulis Al-Qur'an, dan sebagai sarana peserta didik baru untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sebagai wadah pembentukan karakter religious pada peserta didik.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an SMA Negeri 15 Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Muh Arafah, Muh Rifai, Risnani Widiyastuti, *Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik Melalui Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar*, (2020), h. 24.

1. Bagaimana Peranan Taman Cinta Al-Quran (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar?
2. Bagaimana teknik Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran di SMA Negeri 15 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar.
2. Untuk mengetahui teknik Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Quran di SMA Negeri 15 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi sumber belajar tentang Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an bagi peneliti.

- b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan masukan terkait program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar.

- c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan minat belajar Al-Qur'an kepada peserta didik.

- d) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memicu semangat belajar peserta didik terkait dalam program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)

1. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)

Peranan menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹

Menurut Soerjono Soekanto mendefinisikan

“peran adalah aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Jadi peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya”.²

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mengadakan berbagai program sebagai upaya memperkuat pendidikan agama anak-anak, salah satunya ialah melaksanakan gerakan 15 menit mengaji untuk peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Andi Sudirman Sulaiman sewaktu dalam menjabat sebagai Wakil Gubernur Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa melalui gerakan 15 menit mengaji maka para peserta didik akan diberikan materi belajar *tajwid* dan

¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), h. 217.

makhrojul huruf serta pengetahuan dasar-dasar agama Islam. Adapun materi tersebut dilaksanakan dalam modul dasar, hafalan surah, hadis pilihan, dan *tahsin*.

Andi Sudirman Sulaiman berpandangan bahwa program literasi Al-Qur'an 15 menit setiap hari Jum'at sangat bagus untuk peserta didik. Adanya program tersebut sebagai imun untuk kekebalan agama, dan fundamental agama. Sebagaimana bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang ditafsirkan dengan rujukan bukan tanpa rujukan, Ia juga mengatakan bahwa, "perlahan kita juga mengajarkan *As-Siyasah Syar'iyah*, tujuannya adalah bagaimana menciptakan generasi yang berkarakter akhlak yang betul-betul mencerminkan agama Islam, harapan kami melahirkan generasi berkarakter serta memiliki akhlak mulia, bebas dari paham radikalisme dan Insya Allah kelak menjadi pemimpin-pemimpin idealis, bermoral, profesional, anti korupsi, bebas paham radikalisme sesat dan amanah.

Andi Sudirman Sulaiman sangat berharap tiap sekolah menengah di Sulawesi Selatan dapat menerapkan aturan masuk SMA harus lulus tes mengaji. Dalam kesempatan ini Andi Sudirman Sulaiman juga menyampaikan harapan agar pendidikan di Sulawesi Selatan jauh lebih baik kedepannya. Para peserta didik yang lulus SMA sudah tidak ada yang buta baca Al-Qur'an dan tidak mudah terpengaruh dengan pemahaman yang radikal. Termasuk para guru-guru yang diharapkan menyampaikan masukan atau ide untuk membantu perkembangan pendidikan di Sulawesi Selatan.

Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) adalah salah satu program ekstrakurikuler yang diadakan sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan

yang dimaksud adalah pembentukan karakter religious peserta didik. Program TCQ wajib diikuti setiap peserta didik yang beragama Islam dilingkungan SMA Negeri 15 Makassar. Setelah munculnya Program Literasi Qur'an 15 menit yang diadakan oleh Pemprov Sulsel, maka program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) diberlakukan bagi seluruh peserta didik setiap pulang sekolah yang dilakukan secara bergilir setiap hari sekolah. Namun setelah keluarnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017, tentang hari sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari atau *full day school* pada 12 Juni 2017, yang bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Maka program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) diberlakukan bagi seluruh peserta didik yang beragama Islam setiap hari Jum'at jam 2 siang setelah jam pembelajaran terakhir selesai.

Program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

a) Secara *Tartil*

Membaca secara *tartil* berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan sesuai kaidah *tajwid* dan *makhraj* yang jelas dan benar. Yang ditunjang dengan menggunakan buku metode Qira'ah sebagai sarana peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.

b) Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di

sekolah. Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi peserta didik yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut.³

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulnya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw sekaligus sebagai suatu mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an membutuhkan waktu selama 23 tahun, yang terbagi dalam dua tahapan atau fase. Pertama, diturunkan di Mekkah yang disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca, Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kitab Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan merupakan mukjizat bagi Rasul. Sebagian ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan di kota Mekkah dan kota Madinah. Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an terdapat 6.236 ayat 114 surah dan 30 juz.⁴

Banyak pendapat terkait pengertian Al-Qur'an. Namun nama yang paling tersohor ialah Al-Qur'an, yang merupakan bentuk kata *masdar* dari *qa-ra-a*, sehingga kata Al-Qur'an mudah dimengerti oleh setiap orang sebagai nama kitab suci yang mulia. Subhi Al-Shahih memberi berbagai pendapat dari para pakar Al-Qur'an sebagai berikut. Pertama, Imam Al-Syafi'i mengatakan, lafaz Al-Qur'an

³ Muh Arafah, Muh Rifai, Risnani Widiyastuti, *Op. Cit*, h. 23-28.

⁴ Mutammimul Ula, Riswandi, Rosdian, *Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqiah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, Techisi: Vol. 11, No. 1, (April 2019), h. 105.

yang terkenal itu bukan *musytaq* dan bukan pula ber-*hamzah*. Lafaz itu sudah lazim digunakan untuk pengertian kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Jadi, bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a*. Sebab jika demikian, tentu semua yang dibaca dapat dinamai Al-Qur'an. Nama itu khusus bagi Al-Qur'an seperti halnya Taurat dan Injil. Kedua, *Al-Farra* yang berpendapat, lafaz Al-Quran adalah pecahan dari kata *musytaq* dari kata *qara'in*, bentuk plural dari *qarinah* yang berarti "kaitan", karena ayat-ayat Al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan. Karena itu, jelaslah bahwa huruf "nun" pada akhir lafaz Al-Qur'an adalah huruf asli, bukan tambahan huruf. Ketiga, Al-Asy'ari dan para pengikutnya mengatakan bahwa lafaz Al-Qur'an adalah *musytaq* dari akar kata *qarn*. Ia mengemukakan contoh kalimat *qarn Al-sya'i* yang berarti "menggabungkan sesuatu dengan sesuatu." Jadi, kata *qarn* dalam hal ini bermakna "gabungan atau kaitan", karena surah-surah dan ayat-ayat saling berkait dan bergabung.

Dari ketiga pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa lafaz Al-Qur'an tanpa *hamzah* ditengahnya, jauh dari kaidah *isytiqaq* bahasa Arab. Namun, sekelompok ulama lain mengemukakan bahwa dalam penulisan Al-Qur'an harus diletakkan *hamzah* ditengahnya. Diantara mereka ialah Al-Zajjaj, dan Al-Lihyani. Al-Zajjaj mengatakan lafaz Al-Qur'an ditulis dengan huruf *hamzah* ditengahnya berdasarkan pola kata atas *wazn fu'lan*. Lafaz tersebut pecahan kata dari *quri'a Al-mau'ufi Al-haudhi*, yang berarti "air berkumpul di dalam kolam". Jadi, dalam kalimat tersebut bermakna *jam'un* atau kumpul. Alasannya, Al-Qur'an mengumpulkan atau menghimpun intisari kitab-kitab terdahulu.

Sementara, Al-Lihyani berpendapat, lafaz Al-Qur'an ditulis dengan huruf *hamzah* ditengahnya berdasarkan pola kata *ghufran* dan merupakan pecahan kata dari kata *qa-ra-a* yang berarti *tala* atau “membaca”. Lafaz Al-Qur'an digunakan untuk menamai sesuatu yang dibaca, yakni objek, dalam bentuk *mashdar*. Pendekatan ini lebih akurat dan lebih tepat, karena di dalam bahasa Arab lafaz Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah*, yakni “bacaan”.⁵ Sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Qiyamah/ 75: 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا
قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya tugas Kami-Lah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.”⁶

3. Asal-usul dan Sejarah Al-Qur'an

Sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, maka *ulum* Al-Qur'an tidak lahir sekaligus, tetapi ada proses pertumbuhan dan perkembangan, Istilah *ulum* Al-Qur'an itu sendiri tidak dikenal pada masa awal pertumbuhan Islam. Istilah ini muncul pertama kali pada abad yang ke-3, sebagian ulama berpandangan bahwa istilah ini lahir sebagai ilmu yang berdiri sendiri pada abad yang ke-5. Karena *ulumul* Al-Qur'an dalam arti, sejumlah ilmu yang membahas tentang Al-Qur'an,

⁵ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Depok: PERNADAMEDIA Grup, 2017), h. 27-28

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 577.

pertama kali muncul dalam karya Ali bin Ibrahim Al-Hufiy (w.340), yang berjudul *Al-Burhan fiy Ulum Al-Qur'an*.⁷ Para ulama membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode: (1) Periode sebelum hijrah (ayat-ayat Makkiyah); dan (2) Periode sesudah hijrah (ayat-ayat Madaniyyah), tetapi disini akan dijelaskan menjadi tiga periode untuk mempermudah dalam pengklasifikasiannya.

Periode pertama, pada permulaan turunnya wahyu yang pertama Nabi Muhammad Saw belum diangkat menjadi Rasul dan masih berperan sebagai Nabi yang tidak ditugaskan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya. Sampai pada turunnya wahyu yang kedua barulah Nabi Muhammad diperintahkan untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya. Kemudian setelah itu, kandungan wahyu *Ilahi* yang berkisar dalam tiga hal. Pertama, pendidikan bagi Rasulullah Saw, dalam membentuk kepribadiannya. Kedua, pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai ketuahanan. Ketiga, keterangan mengenai dasar-dasar akhlak *Islamiyah*, serta bantahan-bantahan secara umum mengenai pandangan hidup masyarakat Jahiliyah ketika itu.

Periode kedua, dalam sejarah turunnya Al-Qur'an pada periode kedua terjadi selama 8-9 tahun, pada masa tersebut terjadi pertikaian dahsyat antara kelompok Islam dan Jahiliyah. Kelompok oposisi terhadap Islam menggunakan segala cara untuk menghalangi kemajuan dakwah Islam. Pada masa itu, ayat-ayat Al-Qur'an disatu pihak, silih berganti turun menerangkan kewajiban-kewajiban prinsipil penganutnya sesuai dengan kondisi dakwah ketika itu. Sementara dilain

⁷ M Saifulloh, Wahyuddin, *Ulum Al-Qur'an, Sejarah, Perkembangannya*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6. No.1, (Juni 2013), h. 25-26.

pihak, ayat-ayat kecaman dan ancaman terus mengalir kepada kaum musyrik yang berpaling dari kebenaran. Selain itu, turun juga ayat-ayat mengenai keesaan tuhan dan kepastian hari kiamat. Disini terbukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an telah sanggup memblokade paham-paham jahiliyah dari segala segi sehingga mereka tidak lagi mempunyai arti dan kedudukan dalam rasio dan alam pikiran sehat.

Periode ketiga, pada periode ini dakwah Al-Qur'an telah mencapai atau mewujudkan suatu prestasi besar karena penganut-penganutnya telah dapat hidup bebas melaksanakan ajaran-ajaran agama di Yatsrib (yang kemudian diberi nama Al-Madinah Al-Munawwarah). Periode ini berlangsung selama 10 tahun. Ini merupakan periode yang terakhir, saat Islam disempurnakan oleh Allah Swt dengan turunnya ayat yang terakhir ketika Rasulullah Saw wukuf pada haji *wada'* 9 *Dzulhijjah 10 Hijriyah/ 7 Maret 632 Masehi*. Dan ayat terakhir turun secara mutlak, sehingga dari ayat pertama kalinya memakan waktu sekitar 23 tahun.⁸

Adapun sejarah penulisan dan pemeliharaan Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad Saw dan Sahabat, sebagai berikut:

a) Penulisan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw

Sejarah telah mencatat bahwa pada masa-masa awal kehadiran agama Islam, bangsa Arab tempat diturunkannya Al-Qur'an tergolong ke dalam bangsa yang buta huruf, sangat sedikit diantara mereka yang pandai menulis dan membaca. Mereka belum mengenal kertas, sebagaimana kertas yang dikenal sekarang. Bahkan Nabi Muhammad Saw sendiri dinyatakan sebagai Nabi yang *ummi*, yang berarti

⁸ Cahaya Khaeroni, *Sejarah Al-Quran (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)*, Jurnal Historia Volume 5, Nomor 2, (Tahun 2017), h. 195-196.

tidak pandai membaca dan menulis. Buta huruf bangsa Arab pada saat itu dan ke-*ummi*-an Nabi Muhammad Saw, dengan tegas disebutkan dalam Al-Qur'an pada Surah Al-Jumu'ah/ 62: 2, yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا
مِن قَبْل لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”⁹

Kendatipun bangsa Arab pada saat itu masih tergolong buta huruf pada awal penurunan Al-Qur'an, tetapi mereka dikenal memiliki daya ingat (hafal) yang sangat kuat. Mereka terbiasa menghafal berbagai sya'ir Arab dalam jumlah yang tidak sedikit atau bahkan sangat banyak. Dengan demikian, pada saat diturunkannya Al-Qur'an, Rasulullah menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafal, dibaca selalu, dan diwajibkannya membacanya dalam shalat. Sedangkan untuk penulisan Al-Qur'an, Rasulullah Saw mengangkat beberapa orang sahabat, yang bertugas merekam dalam bentuk tulisan semua wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Diantara mereka ialah Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab,

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 553.

Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan beberapa sahabat lainnya.

Adapun alat yang digunakan untuk menuliskan wahyu pada saat itu masih sangat sederhana. Para sahabat menulis Al-Qur'an pada *'usub* (pelepeh kurma), *liqhaf* (batu halus berwarna putih), *riqa'* (kulit), *aktaf* (tulang unta), dan *aqtab* (bantalan dari kayu yang biasa dipasang di atas punggung unta). Salah seorang sahabat yang paling banyak terlibat dalam penulisan Al-Qur'an adalah Zaid bin Tsabit. Dan juga ia terlibat dalam pengumpulan dan pembukuan Al-Qur'an masing-masing di masa Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Sebelum wafat, Rasulullah telah mencocokkan Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada beliau dengan Al-Qur'an yang dihafal para hafizh, surat demi surat, ayat demi ayat. Maka Al-Qur'an yang dihafal para hafizh itu merupakan duplikat Al-Qur'an yang dihafal oleh Rasulullah Saw.

Dengan demikian terdapatlah di masa Rasulullah Saw tiga unsur yang saling terkait dalam pemeliharaan Al-Qur'an yang telah diturunkan, yaitu: hafalan dari mereka yang dihafal, naskah-naskah yang ditulis untuk Nabi, dan naskah-naskah yang ditulis oleh mereka yang pandai menulis dan membaca untuk mereka masing-masing.

b) Pengumpulan Al-Qur'an pada Masa Abu Bakar Ash-Shiddiq

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat baik dari kalangan Anshar maupun Muhajirin sepakat mengangkat Abu Bakar ash-Shiddiq sebagai Khalifah bagi kaum muslimin. Pada masa awal pemerintahannya, banyak diantara orang-orang Islam

yang belum kuat imannya. Terutama di Yaman banyak diantara mereka yang menjadi murtad dari agamanya, dan banyak pula yang menolak membayar zakat.

Dalam peperangan itu tujuh puluh penghafal Al-Qur'an dari kalangan sahabat gugur. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dalam diri Umar bin Khattab (yang kemudian menggantikan Abu Bakar sebagai Khalifah kedua). Karena orang-orang ini merupakan penghafal Al-Qur'an yang amat baik., Umar merasa cemas jika bertambah lagi angka yang gugur. Kemudian Umar menghadap Abu Bakar dan mengajukan usul supaya kepadanya agar mengumpulkan dan membukukan Al-Qur'an dalam satu mushaf karena dikhawatirkan akan musnah, karena dalam peperangan Yamamah telah banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur. Disisi lain, Umar juga merasa khawatir kalau peperangan di tempat-tempat lain akan terbunuh banyak penghafal Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an akan hilang dan musnah. Pada awalnya Abu Bakar menolak usul Umar untuk mengumpulkan dan membukukan Al-Qur'an, karena hal ini tidak dilakukan oleh Rasulullah Saw. Walaupun demikian Umar tetap membujuk Abu Bakar, hingga kehadirannya pada pembacaan Al-Qur'an terakhir kali oleh Rasulullah Saw.

Abu Bakar menceritakan kepadanya kekhawatiran Umar dan usulan Umar. Abu Bakar mulanya, Zaid menolak seperti halnya Abu Bakar sebelum itu, bahkan ia mengungkapkan perasaan bahwa pekerjaan itu sangat berat dengan mengatakan seandainya aku diperintahkan untuk memindahkan sebuah bukit, maka hal itu tidak lebih berat bagiku daripada mengumpulkan Al-Qur'an yang engkau perintahkan. Keduanya kemudian bertukar pendapat, sampai pada akhirnya Zaid bin Tsabit dapat menerima dengan lapang dada permintaan penulisan Al-Qur'an itu.

Dengan selesainya pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu mushaf dengan urutan-urutan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah Saw, Zaid bin Tsabit kemudian menyerahkannya kepada Abu Bakar hingga sebagai khalifah pada saat itu. Mushaf ini tetap dipegang khalifah Abu Bakar hingga akhir ayat. Kemudian dipindahkan ke rumah Umar bin Khattab selama pemerintahannya. Sesudah beliau wafat, Mushaf itu dipindahkan ke rumah Hafshah, Putri Umar, dan juga sebagai istri Rasulullah Saw sampai masa pembukuan di masa khalifah Utsman bin Affan. Mushaf itu tidak diserahkan kepada khalifah sesudah Umar, alasannya adalah sebelum wafat, Umar memberikan kesempatan kepada enam orang sahabat diantaranya Ali bin Abi Thalib untuk bermusyawarah memilih seseorang di antara mereka menjadi khalifah. Kalau Umar memberikan mushaf yang ada padanya kepada salah seorang di antara enam sahabat itu, ia khawatir dipahami sebagai dukungan kepada sahabat yang memegang mushaf. Padahal Umar ingin memberikan kebebasan kepada sahabat untuk memilih salah seorang dari mereka menjadi khalifah.

c) Pembukuan Al-Qur'an pada Masa Utsman bin Affan

Dalam perjalanan selanjutnya, ketika jabatan khalifah dipegang Utsman bin Affan dan Islam tersiar secara luas sampai ke Syam (Syria), Irak, dan lain-lain, ketika itu timbul pula suatu peristiwa yang tidak diinginkan kaum muslimin. Ketika khalifah Utsman mengerahkan bala tentara Islam ke wilayah Syam dan Irak untuk memerangi penduduk Armenia dan Azerbaijan, tiba-tiba Hudzaifah bin Al-Yaman menghadap khalifah Utsman dengan maksud memberi tahu khalifah bahwa dikalangan kaum muslimin di beberapa daerah terdapat perselisihan pendapat

mengenai tilawah (bacaan) Al-Qur'an. Dari itu, Hudzaifah mengusulkan kepada Utsman supaya perselisihan itu segera dipadamkan dengan cara menyalin dan memperbanyak Al-Qur'an yang telah dihimpun di masa Abu Bakar untuk kemudian dikirimkan ke beberapa daerah kekuasaan kaum muslimin. Dengan demikian diharapkan agar perselisihan dalam hal tilawah Al-Qur'an ini tidak berlarut-larut.

Perbedaan itu terlihat pada waktu pertemuan pasukan perang Islam yang datang dari Irak ke Syria. Mereka yang datang dari Syam (Syria) mengikuti *qira'at* Ubai bin Ka'ab, sementara mereka yang berasal dari Irak membaca sesuai dengan *qira'at* Ibnu Mas'ud. Tak jarang pula, diantara mereka yang mengikuti *qira'at* Abu Musa al-Asy'ariy. Sangat disayangkan, masing-masing pihak merasa bahwa *qira'at* yang dimilikinya lebih baik. Hal ini membuat para sahabat prihatin, karena takut kalau perbedaan itu akan menimbulkan penyimpangan dan perubahan. Setelah mendengar laporan dari Hudzaifah dan melihat langsung fenomena yang terjadi dikalangan umat Islam, Utsman bin Affan kemudian mengutus orang meminjam mushaf yang ada pada Hafshah istri Rasulullah Saw untuk diperbanyak. Untuk kepentingan itu, Utsman bin Affan membentuk panitia penyalin Al-Qur'an yang diketuai Zaid bin Tsabit dengan tiga orang anggotanya masing-masing Abdullah bin Zubair, Sa'id bin Al-Ash, Abdul al-Rahman bin Al-Harits bin Hasyim.

Maka dikerjakanlah oleh panitia mereka, dan setelah tugas itu selesai, maka lembaran-lembaran yang dipinjam dari Hafshah itu dikembalikan kepadanya. Kemudian Utsman bin Affan memerintahkan mengumpulkan semua lembaran-lembaran yang bertulisan Al-Qur'an yang ditulis sebelum itu dan membakarnya.

Mushaf yang ditulis oleh panitia adalah lima buah, empat ditinggalkan di Madinah, untuk Utsman sendiri, dan itulah yang dinamai dengan *Mushaf al-Imam*.¹⁰

4. Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia

Fungsi Al-Qur'an bagi manusia yaitu, sebagai berikut:

a) Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi ummatnya atau penganutnya. Begitupun dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, Al-Qur'an bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tetapi juga bagi umat manusia seluruhnya yang hidup didunia. Kemenyeluruhan misi Al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh ummat manusia.

b) Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Rasul dan Nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas dibalik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan.

¹⁰ Muhammad Ichsan, *Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur'an pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Sahabat*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, (April 2012), h. 2-7.

Pertama, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum tertentu dan zaman terbatas. Kedua, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

c) Sumber pokok agama Islam

Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf Al-Qardlawi mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan suatu pokok Islam dan jiwanya. Dari Al-Qur'an-lah diperoleh ajaran tentang keimanan (*aqidah*), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariah. Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama, sumber pokok *Aqidah*. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, hari akhir, atau kenabian Nabi Muhammad. Al-Qur'an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah Swt yang menerapkan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kembali kenabian Nabi Muhammad Saw yang diutus sebagai penerus para Nabi dan Rasul sebelumnya.

Kedua, sumber pokok Syariah. Selain sumber pokok Aqidah, Al-Qur'an juga menjadi sumber pokok Syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lain.

Ketiga, sumber pokok Akhlak. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran agama Islam yang terkait dengan Akhlak, baik akhlak ketuhanan (*rabbaniyah*) maupun akhlak kemanusiaan (*insaniyah*). Diantara akhlak ketuhanan yang

diajarkan Al-Qur'an adalah seperti Ikhlas dalam beribadah hanya untuk Allah Swt. Bertawakal kepada-Nya, mengharap Rahmat dan ridho-Nya, takut akan siksa-Nya, merasa malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, sabar atas cobaan-Nya, menerima dengan rela segala keputusan-Nya, mengutamakan kehidupan akhirat daripada dunia, dan sebagainya.¹¹

B. Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan atau suatu cara kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan cara berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja. Melainkan lebih dari sebuah kata bahwa membaca ialah suatu kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan kepada penulis dapat diterima bagi pembaca.¹² Thomas Carlyle, sebagaimana dikutip oleh A. Widyamartaya, mendefinisikan “membaca adalah segala sesuatu yang telah dilakukan, dipikirkan, dicapai, atau dihayati oleh umat manusia tersimpan dalam halaman- halaman buku seperti dalam pelestarian yang magis”.¹³

Sedangkan membaca didalam buku yang berjudul petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, “membaca adalah suatu kegiatan

¹¹ Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*, Jurnal Al-I'jaz: Volume 1, Nomor 1, Juni 2019, h. 98-106.

¹² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

¹³ A. Widyamartaya, *Seni Membaca Untuk Studi*, Cet 1, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), h. 137.

penerjemah simbol atau huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna bagi seseorang”.¹⁴ “Membaca adalah suatu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya dari pada orang yang lebih sedikit membaca”. Kemampuan kecerdasan seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa adanya usaha dalam membaca. Membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar melalui alur kemampuan membaca seseorang. Sehingga semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki seseorang maka memengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh orang tersebut.¹⁵

Sedangkan pada pengertian “tulis”, tulis adalah kata benda dari kata kerja “menulis”, menulis menurut bahasa membuat huruf atau angka dengan pena atau alat tulis lainnya, sedangkan menurut istilah menulis adalah membuat huruf atau angka, melahirkan pikiran atau gagasan”. Melahirkan pikiran atau perasaan tidak dapat dilukiskan tanpa membaca sesuatu yang menjadi sasaran atau objek tulisan. Menulis bukan hanya aktivitas melukiskan lambang-lambang grafik melainkan proses berfikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis peserta didik pada Al-Qur’an dapat dilaksanakan dengan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bentuk-bentuk tulisan yang benar.

Jadi, Baca Tulis Al-Qur’an merupakan kegiatan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur’an. Sementara kompetensi

¹⁴ Pusat Perbukuan Depdikbud, *Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*, Buku 1.- cet. ke-1. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). h. 5.

¹⁵ Athaillah Baderi, *Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca*”, Pusat Pengembangan Perpustakaan Dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI 2003), h. 1-2

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kesanggupan seseorang dalam melisankan dan membunyikan serta melambangkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikannya sebagai pedoman hidupnya.¹⁶

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Adapun diantara keutamaan membaca Al Qur'an dari sunnah Rasulullah SAW adalah:

a) Menjadi manusia yang terbaik:

Dari Utsman bin Affan RA, Nabi Muhammad Saw beliau bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ،
 قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
 الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari: 4639)¹⁷

b) Kenikmatan yang tiada bandingnya:

Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, Ibnu Abi Umar Al-Adani menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

¹⁶ Khodijah, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri Palung*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta, 2013), h. 14-17.

¹⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhariy, *Shahih Al-Bukhariy* kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.

Az-Zuhri dan Salim dari ayahnya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي
عَوْنٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ الْعَدَنِيُّ،
حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنِ
سَالِمٍ، عَنِ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا حَسَدَ إِلَّا فِي
اِثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ،
فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَآتَاءَ
النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَهُوَ
يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَآتَاءَ
النَّهَارِ

Artinya:

“Tidak boleh hasad kecuali dalam dua (hal); orang yang diberi Al-Qur’an oleh Allah, lalu dia mengamalkannya di malam dan disiang hari, orang yang diberi harta oleh Allah, lalu dia menginfakkannya siang dan malam”.
(*Muttafaqun alaih*) (Shahih Ibnu Hibban: 125)¹⁸

c) Al-Qur’an memberi syafaat dihari Kiamat:

Dari Abu Umamah Al-Bahili Ra. Ia berkata, Saya mendengar Rasulullah

Saw bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي

¹⁸ Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Muadz bin Ma'bad Tt-Tamimi Abu Hatim Ad-Darimi, *Shahih Ibnu Hibban* kitab *fadhail Al-Qur'an* hadis ke 125.

يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ .
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

“Bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya ia akan datang pada hari Kiamat memberi syafaat bagi ahlinya (yaitu orang yang membacanya, mempelajari dan mengamalkannya).” (HR. Muslim: 804)¹⁹

d) Pahala berlipat ganda:

Dari Ibnu Mas’ud RA, ia berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ
قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ
الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ
وَمِيمٌ حَرْفٌ"

Artinya:

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka untuknya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipat gandakan dengan sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ‘*alif laam miim*’ satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam satu huruf dan miim satu huruf”. (HR. At-Tirmidzi: 2910. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih). [HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih]²⁰

e) Dikumpulkan bersama para malaikat:

¹⁹ Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* kitab *fadhail Al-Qur’an* hadis ke 804.

²⁰ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Shahih At-Tirmidzi* kitab *fadhail Al-Qur’an* hadis ke 2910. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih.

Dari Aisyah Radhiyallahu ‘anha, ia berkata bahwa Nabi Muhammad Saw

bersabda:

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ :
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
 : ((الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ
 بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ ،
 وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ
 وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ)) متفقٌ
 عَلَيْهِ .

Artinya:

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan ia masih terbata-bata dan merasa berat dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.” (*Muttafaqun ‘alaih*) [HR. Bukhari, no. 4937 dan Muslim, no. 798]²¹

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Membaca Al-Qur’an

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Salah satu faktor yang memengaruhi yaitu tingkat intelegensi membaca. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang cepat dan efektif, memahami koneksi dan mempelajarinya dengan cepat. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca yaitu, sebagai berikut:

a) Kemampuan bahasa

²¹ Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhariy, *Shahih Al-Bukhariy* kitab *fadhail Al-Qur’an*, hadis ke 4937. Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* kitab *fadhail Al-Qur’an* hadis ke 798.

Kemampuan bahasa ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut.

b) Sikap dan minat

Sikap adalah perilaku yang ditunjukkan dengan cara rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c) Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut memiliki kebiasaan membaca atau tidak. Kebiasaan ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan.

d) Keadaan membaca

Keadaan membaca yang dimaksud ialah tingkat kesulitan yang dikupas, seperti faktor desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga mampu memengaruhi jalannya belajar membaca.

e) Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan pada saat memahami isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan mengenai membaca.

f) Labilnya emosi dan sikap

Ketika keadaan emosi dan sikap seseorang yang berubah-ubah maka akan memengaruhi dalam membaca seseorang.

g) Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

h) Kemampuan membaca Al-Qur'an

Diantara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mencakup, sebagai berikut:

1) Identifikasi Huruf

Identifikasi huruf adalah kaidah belajar membaca Al-Qur'an yang pertama harus diketahui anak adalah dapat membaca huruf *hijaiyah* dan dapat menyebutkan dengan jelas sehingga saat membaca Al-Qur'an dapat membaca dengan fasih.

2) *Makhrojul* Huruf

Dalam membaca Al-Qur'an yang sangat penting yaitu seseorang dapat membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf saat melafazkannya. Adapun macam-macamnya berjumlah 19 buah yang terbagi dalam 5 *mawadhi* (*maudhi-maudhi*) yaitu tempat letaknya *makhraj-makhraj*. Diantaranya ialah: 1) *maudhi'-jauf* yang artinya tempat *makhraj* yang terletak di rongga mulut, 2) *maudhi'halq* (terletak direkungan), 3) *maudhi'-lisan* (terletak di lidah), 4) *maudhi'-syafatain* (terletak di dua bibir), 5) *maudhi'-khaisyum* (terletak di pangkal hidung).

3) Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memahami tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya. Ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang

pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan *tartil*.²²

4. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah kebiasaan sekaligus ciri orang yang berilmu. Dengan usaha mereka sebagian waktunya untuk mempelajari dan mengulang-ulang hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al-Qur'an (*bin-nadzar*). Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jenu membaca Al-Qur'an, mengulangi hafalannya sampai kerongkongan kering, suara serak, dan terkadang hingga mulut berbusa. Perbuatan tersebut ialah amal yang berpahala besar di sisi Allah Swt. karena merekalah sejatinya yang patut mendapat *syafaat* Al-Qur'an pada hari kiamat, karena saat di dunia setiap hari mereka membaca Al-Qur'an dengan sangat sungguh-sungguh.

a) Adapun strategi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Strategi adalah cara atau ragam yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja sebelum melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Maka menghafal Al-Qur'an dalam strategi adalah bagaimana cara yang efektif saat menghafal Al-

²² Uswatun Hasanah, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf pada Anaka Menggunakan Metode Sorogan*, Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan. Vol 6, No 2. (2020), h. 4-6.

Qur'an, mulai dari syarat penghafalan Al-Qur'an maupun cara menjaga hafalan. Strategi juga dapat disebut sebagai suatu langkah atau cara dalam melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Untuk membantu memudahkan persepsi dalam ingatan terhadap ayat Al-Qur'an yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang sangat baik. Strategi tersebut antara lain, sebagai berikut:

1) Strategi pengulangan ganda

Untuk mendapatkan fase hafalan yang baik maka tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar jika seseorang menganggap dan berharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang menghafal Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengulangan ganda. Misalkan, apabila waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman kemudian untuk mencapai tingkat kemampuan hafalan yang bagus, maka pada saat sore harinya diulang kembali hafalannya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Semakin sering mengulangi maka semakin kuat hafalan dalam ingatannya, Maka pribadi pun akan melakukan gerak refleks sehingga seolah-olah tidak berpikir lagi untuk melafalkannya.

2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Kecenderungan penghafal Al-Qur'an ialah gemar menghafal sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Hal tersebut menyebabkan hafalan Al-Qur'an menjadi tidak baik. Karena di dalam Al-Qur'an ayat yang mudah dihafal dan ada yang sulit untuk dihafal. Oleh sebab itu, menghafal Al-Qur'an diperlukan

ketelitian dalam mengamati disetiap kata dan kalimat yang akan dihafalnya. Menghafal Al-Qur'an harus benar-benar giat meskipun ada ayat yang belum dihafal, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum dapat menghafal ayat yang sedang dihafalnya. Ayat yang susah dihafal akan bisa dikuasai jika diulang berkali-kali, hal tersebut juga akan membuat hafalan lebih kuat.

3) Menggunakan satu jenis mushaf

Menghafal Al-Qur'an lebih baik memakai satu jenis mushaf. Meskipun tidak diwajibkan menggunakan satu jenis mushaf, tetapi jika menggunakan lebih dari satu maka akan membingungkan fase hafalan yang telah dibentuk dalam bayangannya. Oleh karena itu, banyak keuntungan jika menghafal Al-Qur'an menggunakan satu jenis mushaf.

4) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkannya

Memahami pengertian, kisah turunnya atau *asbabun nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya, suatu unsur yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Memahami *asbabun nuzul* memberi arti bila didukung dengan artian terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat. Dengan demikian, penghafal yang menguasai bahasa Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih mudah daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul Quran* akan banyak terserap oleh para penghafal saat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

5) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Melihat dari aspek makna, lafal dan struktur bahasa di antara ayat Al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, dan ada juga yang berbeda susunan kalimatnya saja.

6) Disetorkan pada seorang pengampu

Dalam menghafal Al-Qur'an peran seorang pembimbing sangatlah penting, seorang pengampu bertugas untuk menyimak setoran hafalan baru, atau *takrir*, ialah pengulangan kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Setoran kepada seorang pengampu menggunakan dua cara yang biasa digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu: tradisional pesantren dan klasikal, atau terprogram.

b) Adapun metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

Metode berasal dari bahasa Yunani, *meta*, *metodos*, dan *logos*. *Meta* ialah menuju, melalui, dan mengikuti. *Metodos* ialah jalan atau cara. Maka *metodos* (*metoda*) ialah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Metode adalah cara atau jalan bagaimana kita menyatakan suatu permasalahan melalui penelitian dan metode juga dikatakan sebagai sudut pandang. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu, sebagai berikut:

1) Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang akan dihafalnya. Untuk menggapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau duapuluh kali, atau lebih sehingga cara ini mampu membentuk

pola dalam bayangannya. Sehingga penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya bayangannya, akan tetapi sampai benar-benar membentuk gerak *reflex* pada lisannya.

Setelah benar-benar hafal maka dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka sudah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal tahap berikutnya maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang sampai mampu menghasilkan ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau refleksi. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin *representative*.

2) Metode (*Thariqah*) *Kitābah*

Metode *kitabah* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu yang hendak dihafal. Sebelum menghafal dengan metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalnya di sebuah kertas, dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafal, maka memengaruhi ingatannya dalam menghafal ayat tersebut. Metode ini sangat baik, karena dapat membangkitkan fungsi audio dan visual.

3) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tunanetra, atau anak yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, atau untuk penghafal Al-Qur'an yang ingin mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafalkannya.

4) Metode (*Thariqah*) Gabungan

Metode gabungan ialah menggunakan gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Tetapi dalam metode gabungan ini metode *kitabah* dijadikan sebagai bahan ujian bagi penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an yang telah selesai membacakan hafalannya lalu diberikan ujian dengan cara menuliskan ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam sebuah kertas dengan sebuah hafalan juga. Apabila telah mampu menuliskan ayat tersebut, kemudian ia bisa melanjutkan kembali hafalan berikutnya, tetapi jika penghafal belum bisa menuliskan ayat tersebut dengan baik, kemudian ia harus kembali menghafalkannya sampai benar-benar bisa menuliskannya dengan baik, sampai seterusnya.

5) Metode (*Thariqah*) *Jama'*

Metode *jama'* adalah menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin oleh seorang pembimbing. Pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik mengulang-ulanginya hingga hafal. Setelah dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, kemudian peserta didik perlahan mencoba tanpa melihat *mushaf* dan sampai seterusnya.

6) Metode menggabung antara mengulang hafalan pada hafalan lama dan menambah hafalan baru

Menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak tergesa-gesa, bahkan tidak disarankan untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan lama. Karena, jika menambah hafalan baru secara terus menerus, tanpa mengulangi hafalan lama akan dikhawatirkan hafalannya banyak yang dilupa. Sehingga metode

yang baik dan efektif saat menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggabungkan antara mengulang dan menambah hafalan baru.

7) Membuat klasifikasi target hafalan

Target hafalan harus senantiasa dibuat oleh penghafal Al-Qur'an setiap saat. Adanya target hafalan akan selalu membangkitkan semangat dan motivasi untuk selalu menyelesaikan target hafalan dengan baik. Apabila seorang penghafal memiliki jadwal target hafalan maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

8) Metode seamaan dengan sesama teman tahfizh

Metode seamaan dengan sesama teman hafizh ialah proses *mentasmi'* (memperdengarkan) hafalan kepada orang lain atau sesama teman hafizh, bertujuan agar dapat dikoreksi jika ada kesalahan. Memiliki teman seamaan sangatlah menyenangkan karena bersama teman pasti akan memunculkan suasana yang nyaman dan santai. Sehingga saat bersantai pun bisa melaksanakan seamaan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan.

9) Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafal

Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum menghafalkannya merupakan cara cepat menghafal Al-Qur'an. Bertujuan supaya bisa mengenal terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan tidak asing dengan ayat-ayat yang ingin dihafal, sehingga lebih mudah menghafalkannya. Semakin sering membaca Al-Qur'an, maka akan semakin mudah dalam menghafalkannya.²³

²³ Junita Arini, Winda Wahyu Widawarsih., *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz darul Itqon Lombok Timur*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.17 No.02, (2021), h. 171-180.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh data, guna memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan yang diinginkan.

Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.¹ Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kualitatif.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-

¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet I. (Sukapress: Yogyakarta, 2021), h. 1-2.

kejadian secara sistematis dan akurat menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Pendekatan ini memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.

C. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Makassar yang beralamat pada Jl. Prof. Dr. Ir Sutami No.7, Bulurokeng, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Makassar.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian didalam penelitian ini meliputi:

1. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)
2. Baca Tulis Al-Qur'an

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus penelitian menguraikan sebagai berikut:

1. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah program yang bertujuan untuk membangun potensial pada peserta didik terkhususnya berfokus pada mempelajari Al-Qur'an yang bertujuan memberi kesempatan untuk memperkuat hubungan kepada Allah Swt dan sesama peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar.
2. Baca Tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses kesadaran dan perilaku peserta didik dalam semangat mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an dan mempelajari seberapa pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar.

F. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali dari kepala sekolah, guru-guru, pembina Rohani Islam (Rohis), peserta didik kelas X yang beragama Islam sebanyak 297 di SMA Negeri 15 Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

G. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpulan data yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Pedoman Wawancara (*interview*)

Pedoman Wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar analisis Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum sekolah, struktur

organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono “observasi” yaitu mengamati langsung ke lapangan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh respon pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi yang diteliti.²

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana dan prasarana. Serta melihat secara langsung Baca Tulis Al-Qur’an peserta didik.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data peneliti. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 225.

dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tata muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau bertatap muka. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang baca tulis Al-Qur'an peserta didik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono “Dokumentasi ialah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan notulen rapat lenger. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini begitu mudah, dalam arti apabila terdapat kesalahan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.”⁴

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleng dan Lexy J pada buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 372.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2010), h.145.

mengorganisasi data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsismentensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis model interaktif. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari *editing*, *coding*, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Yang mencakup kegiatan merangkum hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahnya kedalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan kedalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh, itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lainnya. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Konklusif*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

⁵ Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), h. 248.

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya. Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (*verifikasi*) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 15 Makassar

SMA Negeri 15 Makassar didirikan pada tahun 1991 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0496/0/1991 tahun 1991, tanggal 15 Juli 1991 menempati lokasi dan gedung Sekolah Guru Olahraga (SGO) Negeri Ujung Pandang, di atas lahan seluas 39.833 m² setelah SGON Ujung Pandang ditutup tahun 1990.

Secara geografis, SMA Negeri 15 Makassar, yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Ir Sutami, Kelurahan Bulurokeng, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar berada di samping Jalan Tol antara pelabuhan Sukarno Hatta dengan bandara Sultan Hasanuddin. Lokasi sekolah berada di daerah pinggiran Kota dan berbatasan Kawasan Berikat.

SMA Negeri 15 Makassar atau biasa disebut Libels merupakan sekolah SMA pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 15 Makassar ditempuh selama waktu 3 tahun pelajaran, pada tingkatan kelasnya meliputi kelas X, XI, dan kelas XII. SMA Negeri 15 Makassar berstatus akreditasi A dan memiliki 27 kelas dari mulai kelas X sampai XII (kelas IPA dan IPS).

Adapun identitas SMA Negeri 15 Makassar, sebagai berikut:

Nama sekolah : SMA Negeri 15 Makassar

Mulai berdiri : Tahun 1991

NPSN : 40311949

NSS : 3011960111120
Status : Negeri
Akreditasi : A
Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jenjang Pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)
Alamat : Jl. Prof. Dr. Ir Sutami
Kode Pos : 90243
Desa/ Kelurahan : Bulurokeng
Kecamatan : Biringkanaya
Kota : Makassar
Provinsi : Sulawesi Selatan

2. Visi Misi SMA Negeri 15 Makassar

Adapun visi dan misi SMA Negeri 15 Makassar, sebagai berikut:

a) Visi

Unggul dalam imtaq dan karakter, tertinggi dalam prestasi, terdepan dalam peduli lingkungan dan keindahan, serta berjiwa enterpreneur.

b) Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran terintegrasi dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ), nilai karakter serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- 2) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran inovatif dan kreatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kinerja setiap personil sekolah agar dapat bekerjasama dan saling mendukung dalam suatu sistem yang tak terpisahkan.
- 4) Meningkatkan disiplin dan tanggungjawab guru, staf dan peserta didik dalam kegiatan setiap sekolah.
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Menggalang masyarakat/ orang tua peserta didik untuk berprestasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
- 7) Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, serta memiliki jiwa kewirausahaan.
- 8) Memberdayakan seluruh komponen sarana dan prasarana sekolah untuk memacu kualitas guru dan staf administrasi.
- 9) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, kebersihan dan keindahan sekolah untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Kepala Sekolah

Tabel 4.1
Nama-nama Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Makassar

No	Nama	Jabatan	Periode
1	Drs. H. Muhammad Anwar Wahab	Kepala Sekolah	1991 - 1998
2	Muh. Jafar Nur, M. Sc	Kepala Sekolah	1998 – 2002
3	Drs. H. Umar Ambo Rappe, M. Si	Kepala Sekolah	2002 - 2006

No	Nama	Jabatan	Periode
4	Drs. Muh Jainuddin	Kepala Sekolah	2006 – 2008
6	Drs. H. Zakaria HS, M. Pd	Kepala Sekolah	2008 - 2013
8	Drs. Aminuddin Mustafa, S. H., M. Si	Kepala Sekolah	2013 – 2016
9	Drs. Syarifuddin, M. Pd	Kepala Sekolah	2016 – 2017
10	Bunyamin, S. Pd., M. Si	Kepala Sekolah	2018 – 2023
11	Laenre, S. Pd., M. H	Kepala Sekolah	2023 - Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024

4. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru adalah pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar di kelas. Seorang guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dengan adanya guru, peserta didik mampu memperoleh pembelajaran yang bermanfaat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, guru berkewajiban menyampaikan pengetahuan, pengertian, keterampilan dan lain sebagainya.

Adapun keadaan guru SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024 yaitu berjumlah 62 guru yang terdiri dari 28 PNS, 16 P3K, dan 18 honorer. Sedangkan Pegawai berjumlah 5 yang terdiri Kaur dan Staf Tata Usaha berjumlah 4 orang yang terdiri 2 PNS dan 2 honorer, dan Pustakawan 1 orang sebagai honorer.

Tabel 4.2
Nama-nama Guru dan Pegawai SMA Negeri 15 Makassar

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Keterangan
1	Laenre, S. Pd., M. H	Kepala Sekolah	IV/b
2	Dra. Milka, M. M	Fisika	IV/b
3	Dra. Wiwik Hendrawati	Bhs. Indonesia	IV/b
4	Rasyidin, S. Pd	Biologi	IV/b
5	Dra. Jumiati	PPKN	III/d
6	Drs. Ali Syahbana Abu, M. Pd	Ekonomi	IV/b
7	Drs. Ahmad, M. Pd	Fisika	IV/a
8	Muslihin M, S. Pd	Kimia	IV/b
9	Jumain, S. Pd., M. M	Bhs. Indonesia	IV/a
10	Risnani Widiyastuti, S. Pd	Biologi	IV/b
11	Drs. Kaskamal, M. Pd	Penjaskes	IV/b
12	Drs. Abdullah	PPKN	IV/b
13	Ery Tonapa, S. E	Ekonomi	III/c
14	Besse Sukmawati, S. Pd	Biologi	IV/b
15	Munawwarah, S. Pd., M. Pd	Fisika	IV/b
16	Sudirman, S. Pd., M. Pd	Matematika	IV/a
17	Asnida Azis, S. Pd	Bhs. Jerman	III/c
18	Abdullah, S. Pd., M. Pd	Sejarah	III/c
19	Hj. Marhama Rahman, S. S	Bhs. Indonesia	III/c
20	Syarifuddin, S. Sos	Sosiologi	III/c
21	Asmawati, S. Pd	Bhs. Indonesia	III/c
22	Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I	Pend. Agama Islam	IV/a
23	Nurhidayati, S. Pd	Ekonomi	III/c
24	Dhahlia Kusuma, S. Pd	Pend. Geografi	III/c
25	Sumardin, S. Sos., M. Pd	Sosiologi	III/d
26	Nurdianto, S. Pd	Matematika	III/d

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Keterangan
27	Herawati, S. Pd	Matematika	III/d
28	Yufianty, S. Pd., M. Pd	Kimia	IV/a
29	Ashar, S. Pd., M. Pd	Bhs. Inggris	III/c
30	Aisyah Ayu Wulandari, S. Pd., Gr	Matematika	P3K
31	Muh Ashar, S. Pd., Gr	Matematika	P3K
32	Muhammad Irhamuddin, S. Pd	Pend. Seni Budaya	P3K
33	Dra. Hj. Anis Muliati Sar	Prakarya	P3K
34	Drs. Joni Tangdi	Matematika	P3K
35	Hj. Fitriani, S. T., M. T	Prakarya	P3K
36	Zulfahrudin, S. Pd	Pend. Seni Budaya	P3K
37	Yunus, S. Pd., M. Pd	PJOK	P3K
38	Musdalifah AK, S. Pd	Matematika	P3K
39	Muhammad Nursyam Hasan, S. Pd	Matematika	P3K
40	Dahlia Chandra Dewi, S. Pd	Fisika	P3K
41	Fathana Muchtar, S. Pd	Bhs. Indonesia	P3K
42	Juharningsi	Pend. Agama	P3K
43	Hairil Anwar, S. Pd	Sejarah	P3K
44	Syahrul, S. Pd	Pend. Agama	P3K
45	Dra. Misnawati	Kimia	P3K
46	Ridwan, S. Pd	Pend. Agama	Honorar
47	Ayu Ismiyanti, S. Sos., M. Pd	Sosiologi	Honorar
48	Windayanti, S. Hum., M. Pd	Sejarah	Honorar
49	Syahnaz Wulandari, S. Pd., M. Pd	Sejarah	Honorar
50	Muh. Al Gifari Kahar, S. Pd	Penjaskes	Honorar
51	Arif Rachmanullah, S. Pd	Penjaskes	Honorar
52	Amiruddin, S. Pd., M. Pd	Pend. Seni	Honorar
53	Haerunnisa AK, S. Pd	Matematika	Honorar
54	Ruslan, S. Pd	Pend. Agama	Honorar

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Keterangan
55	Arifah Eka Wadiah, S. Pd	Kimia	Honoror
56	Listin Lestari, S. Si	Geografi	Honoror
57	Ulfa Yanti, S. Pd	Bhs. Indonesia	Honoror
58	Wardah, S. Pd	Bhs. Inggris	Honoror
59	Sri Kurniyawati, S. Pd., M. Pd	Biologi	Honoror
60	Khaerunisa, S. Pd	Bhs. Jerman	Honoror
61	Eva Yulia Ningsih, S. Pd	Bhs. Inggris	Honoror
62	Dian Hilyatul Jannah, S. Pd	BK	Honoror
63	Yasmiati, S. Pd	BK	Honoror
64	Nur Alam, S. E	Kaur Tata Usaha	III/c
65	Martati	Staf Tata Usaha	III/c
66	Muh Taufik	Staf Tata Usaha	Honoror
67	Almukarramah, S. Sos	Staf Tata Usaha	Honoror
68	Muh Rafli	Pustakawan	Honoror

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga sebagai subjek utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka berikut ini tabel mengenai jumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Makassar yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 15 Makassar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X ₁	14	20	34
2	X ₂	17	18	35
3	X ₃	13	22	35

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
4	X ₄	16	20	36
5	X ₅	17	17	34
6	X ₆	14	21	35
7	X ₇	15	17	32
8	X ₈	11	24	35
9	X ₉	14	21	35
Total		131	180	311

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024

6. Keadaan Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.4
Sarana Prasarana SMA Negeri 15 Makassar

No	Ruangan/ Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Wakasek	1	Baik	
3	Ruang TU	1	Baik	
4	Ruang Guru	1	Baik	
5	Ruang BK	1	Baik	
6	Ruang Kelas	27	Baik	
7	Lab. Fisika	1	Baik	
8	Lab. Biologi	1	Baik	
9	Lab. Kimia	1	Baik	
10	Lab. Komputer	1	Baik	
11	Lab. Bahasa	-	-	
12	Ruangan Komputer	1	Baik	

No	Ruangan/ Sarana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
13	Ruangan Multimedia	1	Baik	
14	Ruangan Perpustakaan	1	Baik	
15	Ruang UKS	1	Baik	
16	Ruang Aula	1	Baik	
17	Masjid	1	Baik	
18	Ruang Osis	1	Baik	
19	Ruang Pramuka	1	Baik	
20	Ruang Paskib	1	Baik	
21	Bengkel Seni	1	Baik	
22	Sarana Olahraga			
	a. Lapangan Sepak Bola	1	Baik	
	b. Lapangan Futsal	1	Baik	
	c. Lapangan Basket	1	Baik	
	d. Lapangan Volley Ball	1	Baik	
	e. Lapangan Kriket	1	Baik	
23	Ruang Koperasi	1	Baik	
24	Kamar Mandi/ WC			
	a. Guru/ Karyawan	5	Baik	
	b. Peserta Didik	16	Baik	

Sumber Data: Ruang Wakasek SMA Negeri 15 Makassar Tahun 2024

B. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar

Untuk mengetahui bagaimana Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar penulis melakukan penelitian dan pengumpulan data dari hasil wawancara kepada informan yaitu kepada kepala sekolah yaitu Pak Laenre, S. Pd., M. H, pembina Rohis Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I, Pak Ridwan, S. Pd, Pak Sahrul, S. Pd dan peserta didik Rico Jopi kelas X.8, Muh Maulana kelas

X.8 . Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 22 Januari sampai dengan 22 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd.

I selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Melandasi terbentuknya kegiatan Taman Cinta Al-Qur’an itu karena sekarang di era milenial banyak siswa yang buta huruf mengajinya sehingga kami membentuk kegiatan ini untuk memberantas para peserta-peserta didik yang buta aksara. Karena di mana di rumahnya mungkin tidak terkontrol pendidikan mengajinya, tidak terkontrol TCQ-nya sehingga anak-anak bebas dan mengajinya sama sekali tidak jalan. Terus yang kedua tadi masalah kenapa memilih nama Taman Cinta Al-Qur’an ini disebut dengan TCQ, karena dulu telah ada pelatihan memang di satu lembaga yang mengundang kita dan nama Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) namanya dan difasilitasi dengan buku makanya kami bawa nama ini di sekolah dan saya buat kegiatan dengan nama Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) itu juga jadi rujukan dari kegiatan lembaga yang ada pelatihannya tempo hari”.¹

Senada dengan pendapat Pak Ridwan, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Pertama karena Taman Cinta Al-Qur’an ini satu-satunya di Makassar, setahu saya satu-satunya sekolah di Makassar SMA Negeri 15 Makassar yang membuat program ini, Taman Cinta Al-Qur’an. Jadi tujuannya itu supaya bagaimana anak-anak itu yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur’an bisa membaca Al-Qur’an setelah adanya kegiatan Taman Cinta Al-Qur’an ini. Jadi itu landasannya, kita ingin memberantas buta aksara pembacaan Al-Qur’an pada peserta diri”.²

Begitupun pendapat dari Pak Sahrul, S. Pd selaku pembina Rohis mengenai visi misi Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) yaitu mengatakan bahwa:

“Visi misinya itu bagaimana mencerdaskan anak-anak kita dalam membaca Al-Qur’an Yang dulunya tidak tahu membaca Al-Qur’an Akhirnya bisa membaca Al-Qur’an dengan kunci bagaimana Dia serius mempelajari Al-Qur’an tersebut karena itu visi misi kita”.³

¹ Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

² Ridwan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

³ Sahrul pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dilandasi karena seiringnya perkembangan zaman seperti di era milenial sekarang masih banyak peserta didik yang buta aksara sehingga SMA Negeri 15 Makassar membentuk kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) agar peserta didik terjauhi dari buta aksara dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun tanggapan dari Rico Jopi selaku peserta didik kelas X.8 mengatakan bahwa:

“Sebelum mengikuti TCQ biasa masih tidak terlalu lancar atau terbata-bata dalam mengaji tetapi setelah mengikuti TCQ sudah lancar mengaji. Dan sebelum mengikuti TCQ ada hafalan tetapi sedikit, tetapi setelah mengikuti TCQ lebih banyak hafalan saya peroleh”.⁴

Adapun tambahan tanggapan dari Pak Laenre S. Pd. M. H, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Ya wajib, supaya anak-anak ini betul-betul dapat menjadi sebagai seorang Islam yang sebenarnya yaitu harus tahu membaca ayat kitab sucinya. Saya ini masih baru menjadi kepala sekolah yaitu sudah kurang lebih 5 bulan tapi kalau saya rasa ya kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an ini Alhamdulillah cukup bagus berhasil”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar mempunyai peran yang sangat besar terutama bagi peserta didik yang kurang lancar membaca Al-Qur'an atau buta aksara terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dan menjadikan peserta didik termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dan

⁴ Rico Jopi selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

⁵ Laenre kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

mengajarkannya serta menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Pak Sahrul, S. Pd terkait tahapan ujian TCQ yang akan dijalani peserta didik, mengatakan bahwa:

“Ada ujiannya seperti tajwid, ada hafalan surat-surat pendek, yang kedua doa-doa harian, yang ketiga praktik sholat dan cara menulis Al-Qur'an dengan baik, itu ujian praktiknya dan itu dilakukan di kelas X dan ada juga ujian wisudanya baru-baru kemarin kita adakan wisuda, ada yang lulus dan ada yang juga tidak”.⁶

Begitupun pendapat Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I mengatakan bahwa:

“Betul ujiannya itu, Saya bilang dari awal tadi ujiannya itu setelah di kelas 12 melalui proses *munakasyah* karena kelas 12 itu proses *munakasyah* ujian-ujian ada tahap-tahapannya dan ada tingkatannya disitu dilakukan metode *munakasyah* ujian yang dihadapi oleh beberapa pembina dan guru dan mengalami proses lulus atau tidaknya dan nanti mereka mendapatkan nilai dan diberi sertifikat penghargaan sebagai tanda lulus bisa mengaji atau membaca Al-Qur'an secara baik dan dibuktikan nanti wisuda diakhir dan diberikan pelakat dan dengan sertifikat ijazah”.⁷

Adapun tambahan tanggapan dari Pak Laenre S. Pd. M. H, selaku kepala sekolah terkait peserta didik yang unggul dalam kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) mengatakan bahwa:

“Ya ada, ini saya saksikan kemarin ada, ada sampai 10 besar kemarin itu pas wisuda ada penghargaan”.⁸

⁶ Sahrul Pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

⁷ Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

⁸ Laenre kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) juga diadakan ujian dan wisuda di kelas XII sehingga saat peserta didik sudah lulus sekolah, maka saat memasuki perkuliahan peserta didik mempunyai bekal dalam membaca tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh Maulana selaku peserta didik kelas X.8 mengatakan bahwa:

“Sebelum mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an saya belum terlalu lancar dalam menulis tulisan Al-Qur'an. Tapi setelah saya mengikutinya saya agak lancar dan tentunya saya lebih tahu dalam apa perbedaan tajwid di dalam Al-Qur'an sama saya mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Saya sangat senang karena di sini hafalan saya bertambah dan rasa suka saya membaca Al-Qur'an itu meningkat”.⁹

Senada dengan Rico Jopi selaku peserta didik kelas X.8 mengatakan bahwa:

“Yang saya dapatkan hafalan Al-Qur'an yang banyak dan lebih luas. Saya sangat senang mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca menulis Al-Qur'an dan ada juga yang lancar membaca Al-Qur'an tetapi masih belum lancar menulis ayat Al-Qur'an. Akan tetapi setelah mengikuti kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) peserta didik akan perlahan-lahan lancar dalam baca tulis Al-Qur'an dan menambah hafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Pak Ridwan, S. Pd selaku pembina Rohis terkait tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) mengatakan bahwa:

⁹ Muh Maulana selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

¹⁰ Rico Jopi selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

“Tingkat keberhasilannya itu 95% berhasil. Bahkan saya berani mengatakan 100%. Kenapa? karena setelah kita teliti, yang dulunya sebelum masuk ke SMA Negeri 15 Makassar yang bacaannya masih terbata-bata, bahkan ada yang tidak bisa mengaji sama sekali. Setelah adanya kegiatan ini, banyak anak-anak yang bisa membaca Al-Qur'an. Jadi tingkat keberhasilannya itu 95% ke atas”.¹¹

Pendapat di atas diperkuat oleh Pak Sahrul, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Tingkat keberhasilan yang dicapai anak-anak peserta didik kita disini yaitu yang pertama anak-anak kita bisa ikut lomba di luar, bisa mewakili sekolah kita bahkan bisa hafalan-hafalan doa-doanya, ceramahnya anak-anak didik memang sebelum dia ikut bertanding makanya anak-anak sudah ada bekal sebelum dia bertanding”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas ada beberapa upaya yang dilakukan program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar adalah membimbing serta membina peserta didik agar lancar dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sehingga umat Islam terjauhi dari buta aksara dan peserta didik bisa lebih dekat dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

C. Teknik Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar

Gambaran teknik pembinaan baca tulis Al-Qur'an yaitu salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan pembinaan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Jika peserta didik tidak memiliki teknik pembinaan terhadap mempelajari Al-Qur'an maka peserta didik tidak akan belajar sebaya-baiknya, mudah merasa bosan dan mampu peserta didik tidak ingin mengikuti pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.

¹¹ Ridwan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

¹² Sahrul Pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

Untuk mengetahui teknik pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu Pak Laenre, S. Pd., M. H, pembina Rohis Pak Sahrul, S. Pd, Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I, Pak Ridwan, S. Pd dan peserta didik Muh Maulana kelas X.8, Muasifa Mahmud kelas X.6 dan Rico Jopi kelas X.8 .

Berdasarkan hasil wawancara oleh Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Metodenya sudah pasti ada buku kurikulumnya yang pernah diberikan pelatihan di hotel itu hari yaitu namanya buku Qira'ah sudah ada disitu kurikulum memang dari dasar-dasar mengaji sampai tuntas mengajinya”.¹³

Begitupun pendapat Pak Ridwan, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Metodenya itu kita pakai tutor sebaya istilahnya. Jadi teman sejawat yang mengajar. Jadi kelas XII, kelas XI itu yang mengajar adik-adiknya di kelas X. Jadi ini yang kelas XI otomatis kan bacanya sudah bagus. Jadi TCQ ini dikhususkan untuk kelas X saja. Karena kan di tingkat kelas XI, kelas XII itu kan bacanya sudah bagus semua jadi kita buat fokus ke kelas X. Jadi yang menjadi metodenya itu kita gunakan kakak kelasnya. Karena banyak sekali jumlah siswa jadi kalau kita andalkan pembina itu tidak cukup yang jumlahnya cuma 5 orang. Jadi kita gunakan tutor sebaya seperti itu”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) menggunakan 2 metode yaitu metode buku Qira'ah dan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ialah teman sejawat yang mengajar, dan yang mengajar yaitu peserta didik kelas XI yang sudah dibina terlebih dahulu.

¹³ Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

¹⁴ Ridwan Pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

Adapun tanggapan Muh Maulana selaku peserta didik kelas X.8 yang mengikuti program pembinaan baca tulis Al-Qur'an terkait kelas XI yang mengajar sebagai tutor sebaya, mengatakan bahwa:

“Pengajarannya itu mudah dimengerti dan menurut saya itu baik sekali”.¹⁵

Pendapat di atas diperkuat oleh Rico Jopi selaku peserta didik kelas X.8 yang menambahkan tanggapan mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya mengenai kakak kelas XI yang mengajar sebagai tutor sebaya yaitu, mudah dimengerti dan semangat untuk menghafal karena disini jarang ada yang bolos cuma itu anak-anak yang malas”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan memakai metode tutor sebaya dalam kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) peserta didik sangat mudah memahaminya dan baik sekali dalam pengajarannya.

Selanjutnya Muh Maulana selaku peserta didik kelas X.8 menambahkan terkait saran yang diberikan kepada tutor sebaya atau pembina Rohis, mengatakan bahwa:

“Saran saya mungkin kalau kayak hari sabtu itu memasukkan kayak belajar tajwid atau tentang-tentang Al-Qur'an lainnya dalam membaca Al-Qur'an”.¹⁷

¹⁵ Muh Maulana selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

¹⁶ Rico Jopi selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

¹⁷ Muh Maulana selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

Senada dengan Muasifa Mahmud selaku peserta didik kelas X.6 mengatakan bahwa:

“Mungkin agak difasilitasnya untuk kipas dan lain sebagainya. Dan juga untuk tidak terlalu tinggi tingkat kelulusannya karena setiap orang berbeda-beda”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada peserta didik yang memberi saran untuk hari sabtu menambah jam kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an seperti menambah materi tajwid dan lain-lain. Adapun yang menjadi kendala lain seperti fasilitas yang kurang mumpuni.

Sesuai hasil wawancara Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I selaku pembina Rohis menambahkan tentang kriteria peserta didik kelas XI bisa terpilih mengajar di Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) melalui metode tutor sebaya, mengatakan bahwa:

“Kelas XI itu adalah kelas tingkatan kedua setelah mengalami proses pendidikan di kelas X langkah XI itu dianggap sudah mahir dan mampu dan lancar maka dia dijadikan sebagai tutor sebaya dan dianggap mampu menjadi pengajar sebaya karena terbantu dari pembina karena dari 300 lebih siswa semuanya kelas X. Kami dari pembina dan pengajar guru tidak mampu mengcover makanya kelas X itu sebahagian kami jadikan tutor sebaya untuk membantu menjadi pendamping dikegiatan TCQ hari setiap Jumat”.¹⁹

Pendapat di atas diperkuat oleh Pak Ridwan, S. Pd selaku Pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Oh, iya. Sebelum kita jadikan tutor sebaya, kita seleksi dulu. Apakah ini anak atau ini siswa pantas tidak untuk menjadi tutor sebaya. Jadi kita tes dulu bagaimana *makhrojul* hurufnya, penyebutan hurufnya, *tajwidnya*. Jadi

¹⁸ Muasifa Mahmud selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

¹⁹ Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

kemudian setelah itu kalau misalkan kita anggap ini anak penyebutan hurufnya sudah bagus, *tajwidnya* sudah bagus. Maka kita angkat dia sebagai guru atau tutor sebaya”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur’an menggunakan dua metode yaitu, metode membaca secara *tartil* dengan menggunakan buku Qira’ah dan metode tutor sebaya. Adapun alasan kelas XI menjadi pengajar tutor sebaya adalah karena pembina Rohis tidak mampu untuk mengcover atau mengajarkan baca tulis Al-Qur’an dikarenakan jumlah peserta didik kelas X yang banyak, tetapi sebelum menjadikan kelas XI sebagai tutor sebaya maka peserta didik kelas XI akan diseleksi terlebih dahulu.

Sesuai hasil wawancara Pak Sahrul, S. Pd selaku pembina Rohis mengenai tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an, mengatakan bahwa:

“Kalau di SMA Negeri 15 Makassar tingkat kemampuannya anak-anak Alhamdulillah sudah bagus bahkan ada siswa kami yang disini kalau setiap hari Jumat disini dia jadi imam, jadi menggantikan pembina-pembina supaya anak-anak ada keberanian untuk menjadi imam makanya seperti itu. Apalagi ada juga anak-anak ikut lomba kemarin, ada lomba hafalan Al-Qur’an dia juga juara 1, asalnya apa itu kita bagaimana anak-anak mendidik itu supaya dia berani kunci seperti itu”.²¹

Senada dengan Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah di kelas X itu setelah masuk kita memang sudah perkenalkan ada kegiatan Taman Cinta Al-Qur’an. Jadi wajib hukumnya semua kelas X ikut kegiatan setelah Jumat dan Alhamdulillah 1 tahun itu kelas X kita gedor dan dobrak untuk mengasah mengajinya, tajwidnya, hafalannya, ada perubahan secara signifikan nanti di kelas XI sudah mampu menerapkan dan nanti naik kelas XII sudah kita lakukan kegiatan wisuda. Wisudawan, wisudawati, peserta didik yang dianggap sudah lulus dan mahir baca Al-Qur’an”.²²

²⁰ Ridwan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

²¹ Sahrul pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

²² Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

Pendapat di atas diperkuat oleh Pak Ridwan, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Kalau kita dari 1 sampai 100, itu 90 lah. Jadi 90 persen itu bisa membaca Al-Qur’an. 10 persennya ini masih kurang, masih terbata-bata”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) tingkat kemampuan baca tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 15 Makassar masih ada yang terbata-bata dan ada juga yang lancar. Dan peserta didik yang lancar dalam membaca Al-Qur’an dan memiliki hafalan maka dibimbing untuk berani menjadi imam shalat Jum’at di SMA Negeri 15 Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara Muasifa Mahmud selaku peserta didik kelas X terkait tentang kesulitan yang dihadapi dalam belajar membaca Al-Qur’an mengatakan bahwa:

“Yang pasti adalah ketika kesulitannya itu panjangnya terus harokat-harokatnya kurang lebih seperti itu”.²⁴

Senada dengan Muh Maulana selaku peserta didik kelas X.8 mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kesulitan saya sendiri itu dalam membedakan tajwidnya”.²⁵

²³ Ridwan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

²⁴ Muasifa Mahmud selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

²⁵ Muh Maulana selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

Sesuai hasil wawancara Pak Laenre, S. Pd., M. H selaku kepala sekolah terkait problematika yang dihadapi peserta didik dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

“Kita menjumpai anak-anak yang mengaku atau orang Islam tapi sama sekali dia tidak tahu membaca Al-Qur'an. Ya sekolah terpaksa harus mengajar, melatih mulai dari nol. Misalnya kalau kita kan belajar dulu *Alif Ba Tsa*”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMA Negeri 15 Makassar ada beberapa kesulitan seperti sulitnya memfasihkan huruf-huruf atau sesuai dengan *makhrajul* huruf, belum terlalu memahami tentang panjang pendek bacaan, dan belum terlalu lancar dalam membacanya.

Berdasarkan wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) yaitu menggunakan metode buku Qira'ah dan menggunakan metode tutor sebaya. Dan sebelum peserta didik mengikuti pembinaan baca tulis Al-Qur'an masih ada yang terbata-bata membaca Al-Qur'an bahkan buta aksara atau buta huruf, masih ada yang belum lancar menulis ayat Al-Qur'an atau *tahsinul kitabah*, dan masih ada yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang sangat sedikit. Tetapi setelah mengikuti pembinaan baca tulis Al-Qur'an peserta didik perlahan-lahan fasih dalam membaca Al-Qur'an, lancar menulis ayat Al-Qur'an atau *tahsinul kitabah*, serta hafalan Al-Qur'an yang bertambah.

²⁶ Laenre kepala sekolah SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar

Dalam adanya upaya yang dilakukan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an peserta didik tentunya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas X di SMA Negeri 15 Makassar. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara informan yaitu kepada pembina Rohis yaitu Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I, Pak Ridwan, S. Pd, Pak Sahrul, S. Pd dan peserta didik Muh Maulana kelas X.8.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor pendukung Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar, yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Faktor yang sangat mendukung yaitu semua pimpinan guru mendukung dengan kegiatan ini. Dan pasti seluruh orang tua siswa mendukung program ini dari awal masuk diwawancara siswa dan orang tuanya sudah diperkenalkan kegiatan ini dan respon orang tua semuanya merespon baik dan wajib”.²⁷

²⁷ Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

Senada dengan Pak Ridwan, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Orang tua sangat mendukung sekali, bahkan saya pernah bertemu dengan seorang wali siswa, wali peserta didik itu merasa berterima kasih kepada guru-guru khususnya kepada SMA Negeri 15 Makassar. Karena berkat adanya kegiatan TCQ ini akhirnya anaknya bisa membaca Al-Qur’an. Jadi dia sangat mendukung sekali, mengapresiasi kegiatan TCQ ini”.²⁸

Sehubungan dengan pendapat Pak Sahrul, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Ya sangat mendukung sekali karena supaya anak-anaknya ini betul-betul bisa pintar membaca Al-Qur’an apalagi kalau di zaman sekarangkan canggih teknologi biasa banyak anak-anak lupa membaca Al-Qur’an makanya orang tua respon sekali dengan kegiatan kita Taman Cinta Al-Qur’an karena ada yang bantu anaknya didik untuk membaca Al-Qur’an. Kalau di rumahnya kan kita tidak tahu tapi kalau di sekolah iya karena kita didik dia membaca Al-Qur’an”.²⁹

Adapun pendapat Muh Maulana selaku peserta didik kelas X.8 mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah peran orang tua saya di rumah sangat baik karena setiap selesai sholat itu orang tua saya mengingatkan saya untuk mengaji”.³⁰

Berdasarkan wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) yaitu semua pimpinan, guru, dan orang tua peserta didik sangat mendukung adanya kegiatan program Taman Cinta Al-Qur’an (TCQ) karena tingkat keberhasilannya dalam membina baca tulis Al-Qur’an begitu berjalan dengan lancar dan sukses.

²⁸ Ridwan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

²⁹ Sahrul pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

³⁰ Muh Maulana selaku peserta didik SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor penghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar, yaitu:

Sebagaimana pendapat Pak Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Yang menghambat itu seperti fasilitas dan kegiatan-kegiatan yang dimana siswa susah diatur karena mereka mungkin takut bergabung dan takut masuk di masjid sehingga merasa malu dan tersisi”.³¹

Senada dengan pendapat Pak Sahrul, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat, yang pertama dari segi kemauannya kurang tapi Alhamdulillah sekarang sudah ada minatnya karena kita sudah bentuk yang namanya kegiatan baca tulis Al-Qur'an disetiap hari Jumat apalagi seperti ini disetiap hari Jumat kita adakan sesudah shalat Jumat itu semua kelas sepuluh harus ikut kegiatan TCQ. Makanya itu supaya anak-anak bisa yang dulunya tidak bisa membaca Al-Qur'an akhirnya bisa karena kita selalu dampingi terus supaya dia bisa”.³²

Sehubung dengan pendapat Pak Ridwan, S. Pd selaku pembina Rohis mengatakan bahwa:

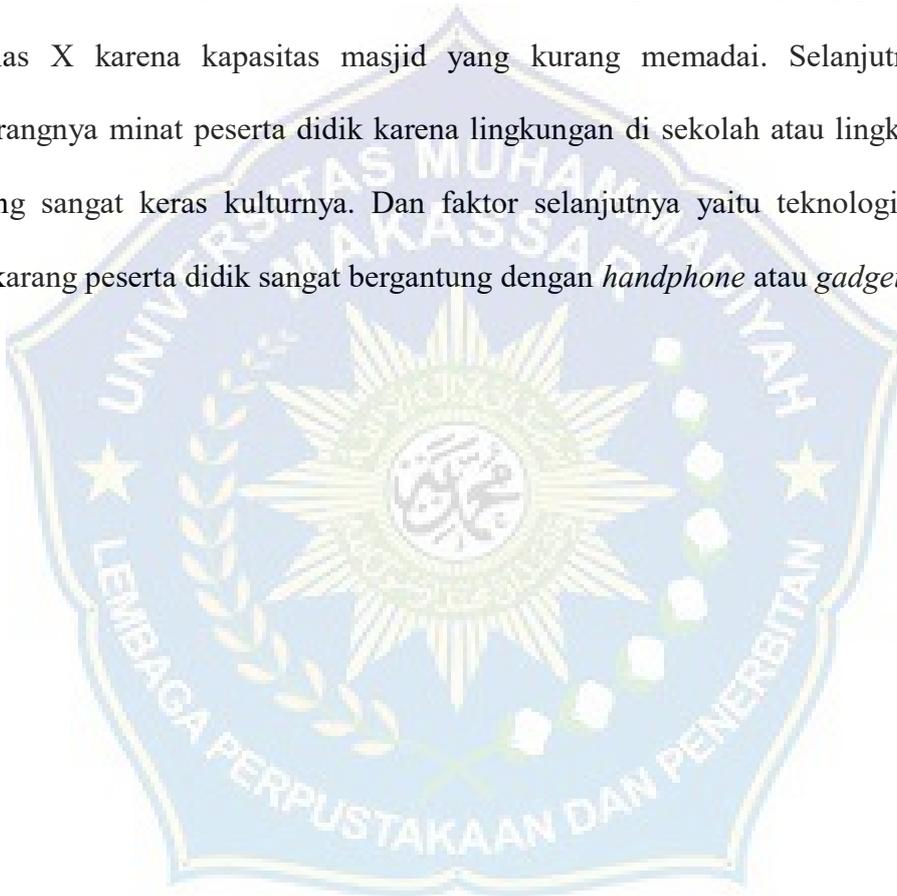
“Yang menghambat itu tadi, sama tadi itu ya. Faktor gadget selain itu, faktor lingkungan juga. Saya lihat anak-anak ini kan di sini kulturenya agak-agak keras begitu. Keras, itulah tadi faktor lingkungan juga itu salah satunya. Bahkan ketika kegiatan TCQ ini kita adakan setiap pekan jadi hari Jumat itu masih banyak siswa yang bolos, lari. Ini sudah beberapa tahun kita, tapi solusinya belum efektif. Ya, seperti itu. Bahkan kita sudah macam-macam kalau tidak ikut TCQ, maka nilai agamanya pasti akan tidak kami tuntaskan.

³¹ Muhammad Arafah pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

³² Sahrul pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar *wawancara* tanggal 26 Januari 2024.

Tapi juga itu tidak efektif. Sehingga itu tadi ya, faktor lingkungan sama teknologi, *handphone* tentunya”.³³

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) yaitu fasilitas yang kurang memadai karena selama proses kegiatan TCQ yang dilaksanakan di masjid Al-Qiro'ah SMA Negeri 15 Makassar sudah tidak dapat menampung peserta didik kelas X karena kapasitas masjid yang kurang memadai. Selanjutnya yaitu kurangnya minat peserta didik karena lingkungan di sekolah atau lingkungannya yang sangat keras budayanya. Dan faktor selanjutnya yaitu teknologi di mana sekarang peserta didik sangat bergantung dengan *handphone* atau *gadget*.



³³ Ridwan pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar wawancara tanggal 26 Januari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar yaitu membimbing dan membina peserta didik untuk lancar dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) juga memiliki peranan yang sangat penting yakni menciptakan generasi Islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik kepada guru-guru, dan orang tua serta meneladani Rasulullah dan sahabat-sahabatnya.
2. Teknik Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar yaitu menggunakan metode membaca secara *tartil* dengan menggunakan buku Qira'ah dan menggunakan metode tutor sebaya. Dengan menggunakan buku Qira'ah peserta didik mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Dan dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan bagi peserta didik dalam proses pembinaan baca Tulis Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar yaitu semua pimpinan guru dan orang tua peserta didik sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ).

Sedangkan, faktor penghambat yaitu faktor fasilitas, lingkungan, kurangnya minat peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, dan faktor teknologi seperti *handphone* atau *gadget*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pembina Rohis SMA Negeri 15 Makassar agar hendaknya mengupayakan peningkatan fasilitas yang digunakan peserta didik untuk menunjang kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) terutama dalam hal penyediaan ruangan untuk kegiatan sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar hal ini akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
2. Hendaknya para orang tua dapat menyempurnakan perannya sebagai pendidik keluarga, karena dengan adanya dorongan dari orang tua maka peserta didik sedikit demi sedikit akan memiliki minat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an.
3. Diharapkan bagi para peserta didik untuk lebih meningkatkan motivasi belajar kitab Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menambah pahala dalam kehidupan sehari-hari.
4. Selanjutnya untuk peneliti hendaknya mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan baik. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan

dan pengetahuan bagi penulis untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang melakukan penelitian peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhariy, *Shahih Al-Bukhariy* kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.

———. *Shahih Al-Bukhariy* kitab *fadhail Al-Qur'an*, hadis ke 4937. Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* kitab *fadhail Al-Qur'an* hadis ke 798.

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Shahih At-Tirmidzi* kitab *fadhail Al-Qur'an* hadis ke 2910. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih.

Abubakar Rifa'i. 2021. *"Pengantar Metodologi Penelitian"*. Yogyakarta: Sukapress.

Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim* kitab *fadhail Al-Qur'an* hadis ke 804.

Arafah Muh. Muh Rifai. Risnani Widiyastuti. 2020. *"Pembentukan Karakter Religious Peserta Didik Melalui Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) di SMA Negeri 15 Makassar"*. Karya Tulis: SMA Negeri 15 Makassar.

Arini Junita. Winda Wahyu Widawarsih. 2021. *"Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Utara"*. Jurnal Penelitian Keislaman Kontemporer. Vol.17 No.02. <https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>.

Baderi Athaillah. 2003. *"Pola Dan Strategi Pengembangan Minat Baca"*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perpustakaan Dan Kajian Minat Baca Perpustakaan Nasional RI.

Bakry Sama'un. 2005. *"Menggagas Konsep Ilmu Pengetahuan Islam"*. Bandung: Bani Qurayis.

Dalman. 2013. *"Keterampilan Membaca"*. Jakarta: Rajawali Pers.

Drajat Amroeni. 2017. *"Ulumul Qur'an, Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an"*. Cet. 1. Jakarta: Kencana.

Gusman. 2017. *"Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan"*. Jurnal. al-Bahtsu: Vol. 2, No. 2, Desember. <https://doi.org/10.29300/btu.v2i2.693>.

Hasanah Uswatun. Sefta Dwi Setia. Isti Fatonah. Much Deinatur. 2020.

- “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan”. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. Vol 6, No 2. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Ichsan Muhammad. 2012. “*Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Al-Qur’an Pada Masa Nabi Muhammad Saw dan Sahabat*”. *Jurnal Substantia*. Vol. 14, No. 1. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4833>.
- Khaeroni Cahaya. 2017. “*Sejarah Al-Qur’an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an)*”. *Jurnal Historia* Volume 5, Nomor 2. <http://dx.doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.
- Khodijah. 2013. “*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs Negeri Parung*”. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maskawaih Ibn. 1994. “*Tahzib al-Akhlak diterjemahkan oleh Helmi Hidayat dengan judul Kesempurnaan Akhlak*”. Bandung: Mizan.
- Moleong. Lexy J. 2007. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Hibban bin Ahmad bin Hibban bin Muadz bin Ma'bad at-Tamimi Abu Hatim ad-Darimi, *Shahih Ibnu Hibban* kitab *fadhail Al-Qur’an* hadis ke 125.
- Pusat Perbukuan Depdikbud. 1997. “*Petunjuk pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa*”. Buku 1.- cet. ke-1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salim Syukran Agus. 2019. “*Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia*”. *Jurnal. Al-I'jaz* : Volume 1, Nomor 1. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- Samiun Jazuli Ahzami. 2006. “*Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur’an*”. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto Soerjono. 2013. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Torang Syamsir. 2014. “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*”. Bandung: Alfabeta.

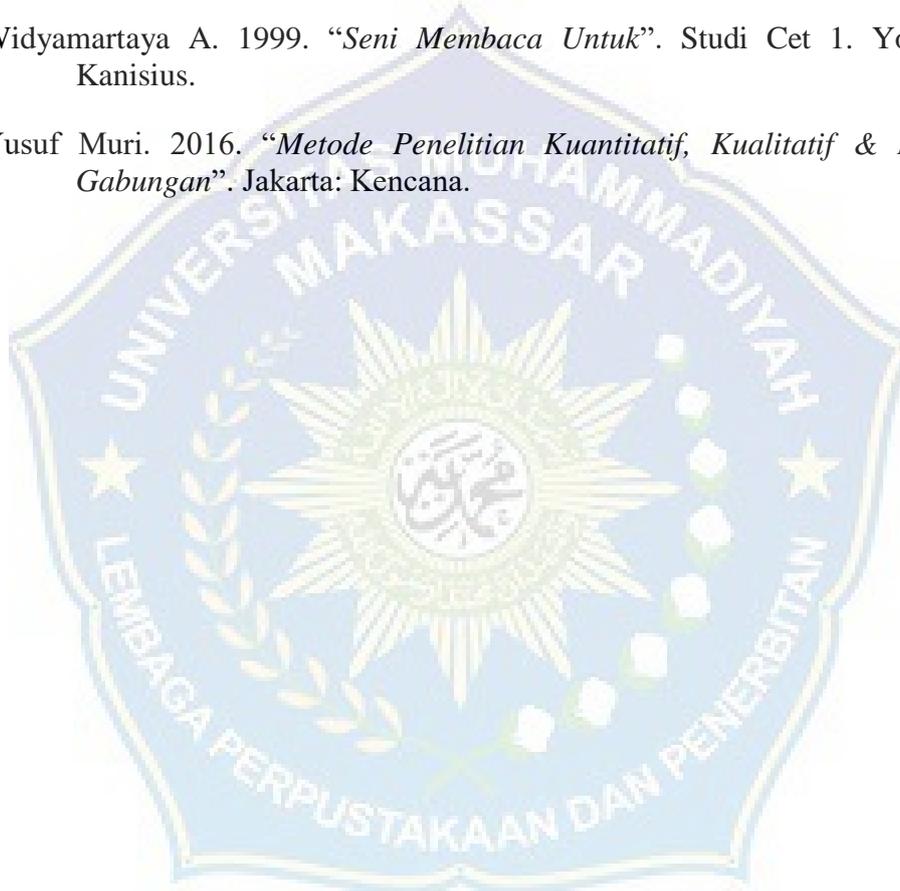
Ula Mutammilmul. Riswandi. Rosdian. 2019. “*Sistem Pengenalan dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al-Waqi’ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*”. Jurnal. Techsi: Vol. 11, No. 1. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*.

Wahyuddin. M Syaifulloh. 2013. “*Ulum Al-Qur’an, Sejarah dan Perkembangannya*”. Jurnal Sosial Humaniora. Vol 6, No.1. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.608>.

Widyamartaya A. 1999. “*Seni Membaca Untuk*”. Studi Cet 1. Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf Muri. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”. Jakarta: Kencana.



RIWAYAT HIDUP



Muh Akbar Saputra. Lahir di Makassar, 01 September 2002.

Anak pertama dari pasangan Bapak Sahabu dan Ibu Sariwati.

Penulis pertama kali memulai jenjang pendidikan pada taman kanak-kanak di SPNF SKB Biringkanaya dan tamat pada

tahun 2008. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan Sekolah

Dasar di SD Inpres Pagandongan II dan tamat pada tahun 2014. Lalu melanjutkan

pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 31 Makassar pada tahun

2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah

Menengah Atas di SMA Negeri 15 Makassar dan tamat pada tahun 2020. Pada

tahun yang sama yaitu tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan pada program

Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat dan Ridho Allah Swt, doa dan usaha serta dukungan dari

kedua orang tua, saudara, keluarga dan teman-teman. Alhamdulillah penulis dapat

menyelesaikan tugas akhir dan menyusun skripsi dengan judul “Peranan Taman

Cinta Al-Qur’an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Negeri 15

Makassar”.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Peranan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar

Identitas Responden

Nama :
 Jabatan :
 Waktu dan Tempat :

Daftar Pertanyaan

Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) wajib diikuti oleh peserta didik kelas X? Jika wajib apa alasannya peserta didik mengikuti program tersebut?
2. Selama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah, bagaimana pandangan Bapak terhadap tingkat keberhasilan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)?
3. Apakah ada penghargaan yang diberikan bagi peserta didik yang unggul dalam kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)?
4. Problem apakah yang dihadapi peserta didik dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an?
5. Bagaimanakah upaya pihak sekolah dalam mengatasi problematika tersebut?

Untuk Pembina Rohis

1. Apa yang melandasi terbentuknya program Taman Cinta Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar? Dan kenapa Bapak/Ibu memilih nama Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) itu sendiri?
2. Apakah ada visi misi pada program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)?
3. Apakah ada tahapan ujian yang akan dijalani oleh peserta didik? Jika ada, seperti apakah ujian Taman Cinta Al-Qur'an itu?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)?

5. Metode atau kurikulum apa yang dipakai di dalam proses pembinaan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)?
6. Apa yang menjadi kriteria sehingga peserta didik kelas XI bisa terpilih mengajar di Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) melalui metode tutor sebaya?
7. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik disini?
8. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik belajar membaca Al-Qur'an?
9. Apakah orang tua peserta didik mendukung adanya program Taman Cinta Al-Qur'an di SMA Negeri 15 Makassar?
10. Faktor apa yang mendukung dan menghambat peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an?

Untuk Peserta Didik

1. Apakah sebelum mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) Anda dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar?
2. Apakah Anda memiliki hafalan Al-Qur'an sebelum mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)? Dan setelah mengikuti Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) apakah ada hafalan Al-Qur'an yang Anda peroleh?
3. Apa saja kesulitan yang dihadapi Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?
4. Apakah sebelum mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) Anda dapat menulis ayat Al-Qur'an dengan lancar?
5. Apakah Anda merasa senang mengikuti program Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)?
6. Bagaimana tanggapan Anda terkait proses pembelajaran yang diajarkan oleh kakak Tutor Sebaya kelas XI apakah pengajarannya mudah dimengerti atau sulit?
7. Apakah ada saran atau masukan yang Anda ingin sampaikan kepada kakak Tutor Sebaya atau Pembina Rohis?
8. Apa saja kesulitan yang dihadapi Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?
9. Bagaimana peran orang tua Anda di rumah dalam pembelajaran Al-Qur'an? Adakah ada dorongan orang tua?

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 219 Telp: (0411) 842072 Fax: (0411) 842188 Makassar 91221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3376/05/C.4-VIII/I/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 January 2024 M
 05 Rajab 1445

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq, Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1849/FAI/05/A.2-II/I/45/24 tanggal 7 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUH. AKBAR SAPUTRA
 No. Stambul : 10519 1101120
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"PERAN TAMAN CINTA AL-QUR'AN (TCQ) DALAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 23 Januari 2024 s/d 23 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 T. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761



01-24

LAMPIRAN 3

**SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 J. Boulevard No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://wimap-nem.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 1072/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3376/05/C.4-VIII/VI445/2024 tanggal 17 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUH. AKBAR SAPUTRA
Nomor Paspek	: 105191101120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S.1)
Alamat	: Jl. Sili Alauddin No 299, Makassar PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN TAMAN CINTA AL-QUR'AN (TCQ) DALAM PEMBINAAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dan : Tgl. 22 Januari s/d 22 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN.**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Np : 19750321 200312 1 008

Yardusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
2. Ditteggap

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
 DINAS PENDIDIKAN
 CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 1
 UPT SATDIK SMAN 15 MAKASSAR
Jl. Prof. Dr. H. Satrio, Kel. Bakkaraing, 90243, Tlp. 0413 513720
 E-Mail: smans15mks@gmail.com Website:


SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
 Nomor: 800/137/SMA.15/UPTSATDIK/II/2024

Kepala SMA Negeri 15 Makassar menerangkan bahwa:

Nama	MUHLAKBAR SAPUTRA
Nomor Pokok Mahasiswa	105191101120
Fakultas/Program	Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa (S1)
Alamat	Jl. Sle. Alauddin No.259 Makassar

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 15 Makassar untuk keperluan Penulisan Skripsi (S1) sebagai mahasiswa dengan judul penelitian:

"PERAN TAMAN CINTA AL-QUR'AN DI YUDY DALAM PEMBINAAN RACA TULIN AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 15 MAKASSAR"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

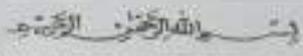
Makassar, 5 Februari 2024
 Kepala Sekolah,

 LAENRE, S.Pd, MH
 NIP. 196802011994121004

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Jl. Sultan Alauddin No. 253 Makassar 90221 Telp. (0411) 865972, 861383, Fax. (0411) 865288


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Memerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama: Muh. Akbar Saputra
 NIM: 105191101120
 Program Studi: Pendidikan Agama Islam
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Ditentukan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Januari 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 NIM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 253 Makassar 90221
 Telepon (0411)865972,861383,fax (0411)865 388
 website: www.library.umh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@umh.ac.id

LAMPIRAN 6**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 4.1 Tampak Depan Sekolah SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.2 Masjid Al-Qira'ah SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.3 Ruang Kelas XI SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.4 Ruang Kelas XII SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.5 Taman Sekolah SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.6 Ruang Tunggu SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.7 Ruang Tata Usaha



Gambar 4.8 Denah Sekolah SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.9 Kartu Kehadiran Santri Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)

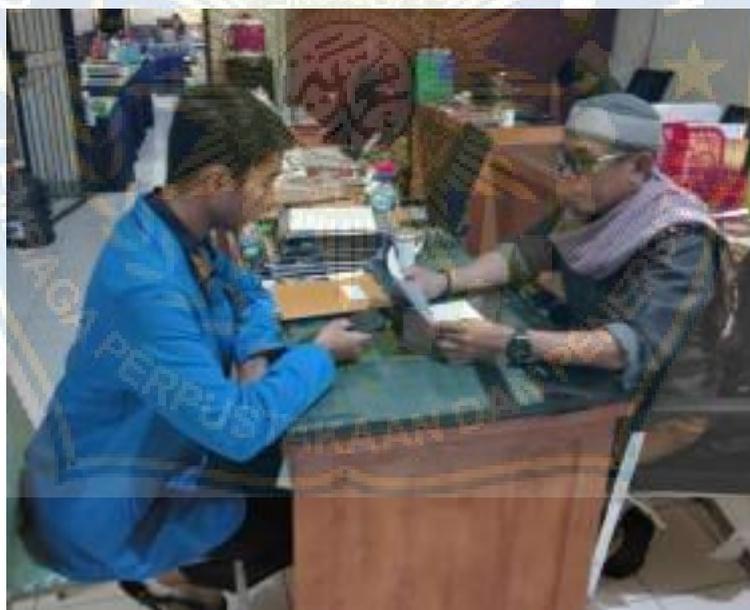
KEHADIRAN SANTRI TCQ
MASJID AL-QIRA'AH SMAN 15 MAKASSAR

No	Nama	Kelas	Hari	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu	Waktu
1	Andi Salsab Mappan	X						
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								
29								
30								
31								
32								
33								
34								
35								
36								
37								
38								
39								
40								
41								
42								
43								
44								
45								
46								
47								
48								
49								
50								

Gambar 4.10 Kartu Kehadiran Santri Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ)



Gambar 4.11 Wawancara dengan Laenre, S. Pd., M. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.12 Wawancara dengan Muhammad Arafah, S. Ag., M. Pd. I selaku Pembina Rohis



Gambar 4.13 Wawancara dengan Sahrul, S. Pd selaku Pembina Rohis



Gambar 4.14 Wawancara dengan Muh Maulana selaku Peserta Didik kelas X.8



Gambar 4.15 Wawancara dengan Rico Jopi selaku Peserta Didik kelas X.8



Gambar 4.16 Wawancara dengan Muasifa Mahmud selaku Peserta Didik kelas X.6



Gambar 4.17 Suasana Kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.18 Suasana Kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.19 Suasana Kegiatan Taman Cinta Al-Qur'an (TCQ) SMA Negeri 15 Makassar



Gambar 4.20 Buku Metode Qiro'ah